

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT KIMIA FARMA TBK DAN PT INDOFARMA TBK
(PERIODE TAHUN 2018-2021)**

Oleh

RIFANI MANTULANGI

E2119189

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA TBK DAN PT INDOFARMA TBK (PERIODE TAHUN 2018-2021)

Oleh

RIFANI MANTULANGI

E2119189

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dan telah disetujui
oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 16 Juni 2022**

PEMBIMBING I



MUHAMMAD ANAS, SE., MM
NIDN.0920057402

PEMBIMBING II



SULERSKI MONOARFA, S.Pd., M.Si
NIDN.0921099004

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA TBK DAN PT INDOFARMA TBK (PERIODE TAHUN 2018-2021)

OLEH:

RIFANI MANTULANGI

E2119189

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Sulaiman, SE., MM (Ketua Penguji) : 
2. Tamsir, SE., MM (Anggota Penguji) : 
3. Ng. Syamsiah B, SE., MM (Anggota Penguji) : 
4. Muhammad Anas, SE., MM (Pembimbing Utama) : 
5. Sulerski Monoarfa, S.Pd., M.Si (Pembimbing Pendamping) : 

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. MUSAFIR, SE., M.Si
NIDN: 0928116901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen

SYAMSUL, SE., M.Si
NIDN: 0921108502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila Kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu Berharap.”

(Al-Insyiroh 6-8)

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum Sehingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri...”
(Q.S Ar Ra'd ayat 13)

“Semua impian dapat menjadi kenyataan andaikan kita memiliki Keberanian untuk mewujudkannya”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk :

- Papa dan Mama tercinta Sofyan Mantulangi dan Karnati serta adikku Rendi dan Alif dan Kakaku Nagita dan Rifai yang telah banyak berkorban dan selalu memberi motivasi dan doa yang tulus selama penyusuna tugas akhir ini
- Dosen-dosen Fakultas ekonomi Terkhususnya pembimbing 1 Bapak Muhammad Anas, SE, MM dan pembimbing 2 Bapak Sulerski Monoarfa, S.Pd, M.Si dan senantiasa membimbing dan memberi motivasi selama penyusunan tugas akhir ini.
- Sahabat-sahabatku, Cici, Misel, Ririn, Via, Ayun, Lus, Agus, Adit, Azrul, Noval, Ulin yang tak pernah lelah mendukung, memotivasi serta memberi nasehat.

ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBAH ILMU

2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 16 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Rifani Mantulangi
NIM: E2119189

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, “Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk (periode tahun 2018 – 2021)”, sesuai yang direncanakan. Skripsi dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan berbagai pihak Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo
- Bapak Dr. Abdul Gaffar Ladjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo,
- Bapak Dr.Musafir, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi
- Bapak Syamsul, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen
- Bapak Muhammad Anas, SE, MM, selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini
- Bapak Sulerski Monoarfa, S, Pd, M. Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis selama mengerjakan proposal penelitian ini
- Bapak Muhammad Fuad Alamsyah, SE, M. Sc selaku pengelola PT Galeri BEI Unisan yang telah memberikan izin penelitian
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan usulan penelitian ini
- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu/ mendukung penulis. Semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan.

Gorontalo2022

Rifani Mantulangi
Nim : E21. 19. 189

ABSTRACT

RIFANI MANTULANGI. E2119189. COMPARISONAL ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT KIMIA FARMA TBK AND PT INDOFARMA TBK (2018-2021 PERIOD)

The urgency of this study is to find out and analyze a comparison of financial performance between two companies, namely PT Kimia Farma Tbk and PT Indofarma Tbk. This study is purely comparative. The population in this study covers the financial statements. The sampling technique in this study is quota sampling, using three indicators for each ratio to know the development and comparison of the ratios in time series, and comparing the ratios of the two companies. The results indicate that in the liquidity ratios, both companies can pay off their short-term debt, but PT Indofarma Tbk is better than PT Kimia Farma Tbk. It is due to the total liquidity ratio for the four years analyzed which has a higher percentage. In the solvency ratios, the two companies can pay off all of their obligations. However, PT Kimia Farma Tbk is better than PT Indofarma Tbk. It is due to the total solvency ratio for the four years analyzed which has a lower percentage. In the activity ratio, the two companies can use their overall assets. Though so, PT Indofarma Tbk is better than PT Kimia Farma Tbk because it has a higher activity ratio. The rentability ratios of the two companies are quite good, but PT Kimia Farma Tbk is better than PT Indofarma Tbk.

Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Rentability

ABSTRAK

RIFANI MANTULANGI. E2119189. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA TBK DAN PT INDOFARMA TBK (PERIODE 2018-2021)

Urgensi penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan yaitu PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk, Penelitian ini bersifat komparatif dan populasi penelitian berupa laporan keuangan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*, dengan menggunakan tiga indikator untuk setiap rasio dengan maksud untuk mengetahui perkembangan dan perbandingan rasio-rasio tersebut secara *timeseries* juga membandingkan rasio kedua perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas kedua perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya, namun PT Indofarma Tbk lebih baik dari pada PT Kimia Farma Tbk karena total rasio likuiditas selama empat tahun yang dianalisis secara persentase lebih tinggi, dari sisi rasio solvabilitas kedua perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajibannya, namun PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk karena total rasio solvabilitas selama empat tahun yang dianalisis secara persentase lebih rendah. Untuk rasio aktivitas kedua perusahaan memiliki kemampuan dalam menggunakan keseluruhan asetnya dan PT Indofarma Tbk lebih baik dari pada PT Kimia Farma Tbk karena memiliki rasio aktivitas yang lebih tinggi sedangkan untuk rasio rentabilitas kedua perusahaan cukup bagus, namun PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Rentabilitas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	9
2.2. Pihak yang Berkepentingan pada Laporan Keuangan.....	11
2.3. Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
2.4. Analisis Kinerja Keuangan.....	17
2.5. Kerangka Pikir.....	27
2.6. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1. Obyek Penelitian.....	30

3.2. Metode Penelitian.....	30
3.2.1. Teknik Penelitian.....	30
3.2.2. Definisi Operasional Variabel.....	30
3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.2.3.1. Populasi Penelitian.....	32
3.2.3.2. Sampel Penelitian.....	32
3.2.4. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.2.5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3. Metode Analisis Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1. Sejarah Singkat PT Kimia Farma Tbk.....	36
4.1.2. Visi dan Misi PT Kimia Farma Tbk.....	37
4.1.3. Struktur Organisasi PT Kimia Farma Tbk.....	38
4.1.4. Sejarah Singkat PT Indofarma Tbk.....	38
4.1.5. Visi dan Misi PT Indofarma Tbk.....	40
4.1.6 Struktur Organisasi PT Indofarma Tbk.....	41
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	42
4.2.1. Hasil Penelitian.....	42
4.2.1.1. PT Kimia Farma Tbk.....	42
4.2.1.2. PT Indofarma Tbk.....	57
4.2.2. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk	38
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT Indofarma (Persero) Tbk.....	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional variabel.....	31
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT Kimia Farma	43
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT Kimia Farma	44
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Kimia Farma.....	45
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan TDTAR PT Kimia Farma	46
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan TDTER PT Kimia Farma.....	47
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan TIER PT Kimia Farma.....	48
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan TATO PT Kimia Farma.....	50
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan ITO PT Kimia Farma.....	51
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan WCTO PT Kimia Farma.....	52
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT Kimia Farma.....	54
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT Kimia Farma	55
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Kimia Farma	56
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan <i>Carrent Ratio</i> PT Indofarma.....	57
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT Indofarma.....	58
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> PT Indofarma	59
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan TDTAR PT Indofarma.....	61
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan TDTER PT Indofarma	62
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan TIER PT Indofarma	63
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan TATO PT Indofarma	64
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan ITO PT Indofarma	66
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan WCTO PT Indofarma	67
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> PT Indofarma	69
Tabel 4.23 Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT Indofarma...	70
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> PT Indofarma.....	71
Tabel 4.25 Rekap Data Hasil Perhitungan.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya kondisi krisis kesehatan yang dialami oleh manusia bukan hanya terjadi di Indonesia akan tetapi juga terjadi pada semua belahan dunia, maka semua negara fokus pada pemulihan diri dari wabah pandemi. Dalam upaya untuk pengentasan Covid-19 tersebut kedua perusahaan yaitu PT Kimia farma Tbk dan PT Indofarma Tbk yang bergerak dalam bidang farmasi maju bersama mengambil peran sesuai kompetensinya dengan mendukung pemerintah dalam hal menyiapkan kecukupan vaksin bagi rakyat Indonesia sehingga masa depan bangsa terwujud dengan kehidupan yang sehat dan sejahtera di segala usia karena bangsa yang maju adalah bangsa yang sehat.

Sekalipun kedua perusahaan besar yang bergerak dalam bidang farmasi ini sudah lama didirikan, namun tetap diperhadapkan dengan adanya risiko-risiko bisnis, oleh karena itu perlu menjadi perhatian utama bagi pemilik modal. Risiko bisnis yang dimaksud misalnya ketidakstabilan ekonomi, terjadinya resesi dan inflasi bahkan perusahaan pesaing yang bergerak dalam bidang usaha yang sama apalagi situasi dan kondisi sebagai peluang usaha yang tepat dengan keadaan sekarang adalah banyaknya perusahaan yang baru muncul bergerak dalam bidang obat-obatan atau perusahaan farmasi dan hal ini merupakan ancaman bagi kedua perusahaan tersebut. Selain dari pada itu perlu adanya strategi yang matang berupa analisis swot dengan memperhatikan segala aspek yang mendukung lancarnya kegiatan usaha yang dibangun.

Salah satu aspek yang paling krusial adalah aspek pengelolaan keuangan atau lebih dikenal dengan istilah manajemen keuangan, oleh karena itu perusahaan harus mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien karena berjalan tidaknya perusahaan tergantung dari keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan juga perlu memperhatikan tiga fungsi manajemen keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana, mengelola dana dan bagaimana menyalurkan dana untuk menghasilkan *return* yang tinggi sebagai ukuran atau bentuk keberhasilan suatu perusahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dan semua pihak dari kegiatan operasional perusahaan.

Berbagai bentuk penilaian keberhasilan suatu perusahaan didirikan, salah satunya dilihat dari kacamata profit yang diperolehnya, namun sebenarnya bukan sebuah hal yang mutlak karena bisa saja perusahaan tersebut dalam hal pengelolaan modalnya lebih besar tapi tidak efektif dan efisien artinya terjadi pemborosan dana akan tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan yang kecil justru pengelolaan modalnya lebih efektif dan efisien dalam hal penggunaan modalnya. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa modal kerja merupakan darah bagi perusahaan, jika modal yang digunakan dalam menjalankan aktivitas perusahaan tersebut lancar atau perusahaan dalam kondisi kecukupan modal, maka otomatis perusahaan juga mampu meraup keuntungan yang besar.

Terdapat dua sumber modal dalam suatu perusahaan yaitu modal internal dan modal eksternal, modal internal adalah modal dari dalam perusahaan yang digunakan oleh perusahaan seperti laba ditahan, biaya penyusutan yang belum

dipakai pada tahun lalu akan tetapi sudah dicadangkan oleh perusahaan, modal emiten, hasil penjualan surat berharga serta harta lainnya yang tidak berkaitan dengan pihak luar dan lain-lain dan modal eksternal yaitu modal yang diperoleh dari luar perusahaan, misalnya berupa pinjaman dari pihak bank atau lembaga keuangan lainnya dan investor. Pada umumnya, suatu perusahaan membutuhkan modal eksternal dengan maksud disamping untuk berjaga-jaga apabila perusahaan tersebut tidak mampu mencukupi modal internalnya pada saat aktivitas perusahaan sedang berjalan dan juga untuk menambah modal kerjanya.

Untuk mengetahui segala bentuk aktivitas perusahaan yang terkait dengan pengelolaan modal akan tercermin dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun di Bursa Efek Indonesia bagi perusahaan yang sudah terdaftar di pasar saham atau bursa efek dan merupakan suatu kewajiban untuk

mempublikasikannya di situs resmi pemerintah dan juga hal ini memberikan dampak yang positif agar para *shareholder*, calon debitur dan para pelaku bisnis

tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Sehubungan dengan adanya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui bursa saham tidak menutup kemungkinan beberapa pengusaha dari luar tertarik menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumentasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berbentuk PT yang telah *go public* dalam situs resmi yang dimiliki oleh badan pengelolaan pasar modal dalam hal ini yaitu Bursa Efek Indonesia atau lebih umum dikenal masyarakat BEI. Dengan mempublikasikan laporan keuangan di BEI, maka secara otomatis para calon investor akan dapat

menilai keberhasilan kinerja dalam hal penggunaan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio. Keberhasilan perusahaan merupakan output atau hasil kerja yang lebih dikenal sebagai kinerja keuangan.

Seperti halnya dari kedua perusahaan yang menjadi tempat penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini, yaitu PT Indofarma Tbk dan Indofarma Tbk yang bergerak dalam bidang yang sama yaitu dalam bidang farmasi dan mau tidak mau akan bersaing dalam hal perolehan laba, penggunaan modal dan bersaing untuk mendapatkan modal eksternal agar usaha yang dijalankannya mampu berkembang melalui investasi yang dilakukan oleh para investor. Para investor sudah pasti berekspektasi terhadap keuntungan yang besar dari modal yang ditanamkan pada sebuah perusahaan.

Investor akan mencari tahu bagaimana kinerja keuangan perusahaan secara langsung dengan cara menganalisis sendiri laporan keuangan perusahaan tersebut yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI kemudian mencari informasi tentang data-data perusahaan melalui hasil analisis kinerja keuangan dari pihak-pihak lain untuk membandingkan hasil temuannya dengan hasil analisis dari pihak luar, setelah mencocokkan informasi yang diperolehnya, maka investor akan mengambil sebuah keputusan yang akurat dengan pertimbangan yang matang. Hal tersebut dilakukan oleh para investor dengan ekspektasi untuk mendapatkan *return financial* dan berekspektasi terhadap *margin profit* dengan berdasarkan *feedback financial* yang diinvestasikannya.

Penggambaran di atas, harus menjadi perhatian utama bagi kedua perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya karena akan dijadikan

sebagai penilaian oleh para investor atau semua *shareholder* yang punya kepentingan di dalamnya, Skala pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini bidang usaha kesehatan sub sektor farmasi berdasarkan rasio-rasio keuangan yang diberlakukan secara umum termasuk mengacu pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rasio rentabilitas.

Rasio likuiditas dalam hal ini merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar jangka pendeknya selama periode waktu tertentu dan menurut Kasmir (2016 : 113) rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over* dan *inventory to net working capital* sedangkan yang dimaksud rasio solvabilitas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi total utangnya dalam artian utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Indikator dari rasio ini menurut Kasmir (2016 : 113-115) yaitu *debt to assets ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *time interest earned*, *fixed charge coverage*.

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan mempergunakan asetnya dengan maksud untuk menyokong terhadap efektivitas kegiatan perusahaan. Indikator dari pada rasio ini yaitu *receivable turn over*, *day of receivabe*, *Total Asset turn over*, *inventory turn over* dan *working caapital turn over* Sedangkan yang dimaksud dengan rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan tingkat penjualan, aktiva dan modal saham yang diukur selama periode waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Adapun indikator dari rasio ini yaitu *net profit margin ratio*, *earning*

per share, return on investment, return on equity, growth ratio, valuation ratio, Return On Assets, Gross profit margin ratio dan Return on equity.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara komparatif karena kedua perusahaan ini termasuk perusahaan besar yang bergerak dalam bidang yang sama yang cukup dikenal di masyarakat Indonesia, yaitu PT Kimia Farma Tbk dan Indofarma Tbk dengan mengangkat judul, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021".

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kinerja keuangan ditinjau rasio likuiditas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021 ?
2. Apakah kinerja keuangan ditinjau rasio solvabilitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021 ?
3. Apakah kinerja keuangan ditinjau rasio aktivitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021 ?
4. Apakah kinerja keuangan ditinjau rasio rentabilitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021 ?

1.3.Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang kinerja keuangan yang terjadi pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021

1.3.2 Tujuan Penelitian

penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dengan menganalisis:

1. Perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas antara PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021
2. Perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021
3. Perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas antara PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021
4. Perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari rasio rentabilitas antara PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021

1.4.Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Praktisi

Sebagai masukan khususnya perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021 hubungannya dengan pengelolaan keuangan masa akan datang dan juga sebagai referensi yang dijadikan pijakan oleh para investor dalam menginvestasikan modalnya untuk memilih salah satu

perusahaan farmasi tersebut berdasarkan perbandingan kinerja keuangan yang terjadi dari kedua perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan referensi dan rujukan dalam dunia pendidikan hubungannya dengan kinerja keuangan

3. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan keilmuan manajemen keuangan yang didapatkan dari bangku kuliah dengan keadaan yang terjadi di lapangan juga tambahan pengetahuan bagi penulis dan sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang manajemen keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan dalam suatu perusahaan sangat penting untuk dikelola dengan baik secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai, manajemen keuangan itu sendiri memiliki makna suatu kegiatan mencari dana dengan harga rendah, mengelola dana dengan tepat serta menyalurkan dana tersebut secara efisien.

Beberapa ahli memberikan definisi manajemen keuangan sesuai dengan sudut pandang masing-masing, diantaranya Sutrisno (2012 : 3) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan berdasarkan upaya-upaya untuk memperoleh modal dengan beban yang relatif tidak mahal serta upaya mengelola dan mendistribusikan modal tersebut seefisien mungkin. Demikian halnya menurut Sartono (2010 : 6) manajemen keuangan didefinisikan sebagai pengelolaan modal dalam suatu perusahaan dengan berbagai bentuk aktivitas yang berhubungan pendistribusian modal pada beberapa investasi secara efektif dan efisien.

Pengertian manajemen keuangan menurut Darsono dan Azhari (2005 : 101) yaitu segala kegiatan pemilik perusahaan yang terkait dalam mendapatkan sumber dana yang semurah mungkin dan menggunakannya secara efektif dan efisien serta ekonomis dalam mendapatkan keuntungan. Sedangkan menurut Horne dan Wachowich (2012 : 2) manajemen keuangan ialah semua aktivitas yang berkaitan

dengan usaha untuk mendapatkan aktiva, pembelanjaan serta penggunaan aset dengan berdasarkan *goal* secara umum.

Musthafa (2017 : 3) mengemukakan bahwa manajemen keuangan adalah gambaran terkait *decesion making* yang mesti dilaksanakan oleh perusahaan dengan baik misalnya keputusan dalam berinvestasi, keputusan yang hubungannya dengan cara memenuhi pembiayaan dan keputusan terkait dengan kebijakan deviden. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Harjito dan Martono (2010 : 4) mengartikan manajemen keuangan sebagai suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan memperoleh modal, menggunakan modal dan mengelola aktiva sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam rangka untuk mendapatkan laba.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015 : 4) manajemen keuangan merupakan aturan aktivitas finansial pada perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan finansial. demikian halnya dengan yang dinyatakan oleh Kasmir (2016 : 6) yaitu semua kegiatan yang menyangkut dengan bagaimana mendapatkan dana dalam membiayai bisnisnya, pengelolaan keuangan yang tepat serta menjaga efektivitas dan efisiensi penggunaan aktiva yang ada dalam perusahaan mengakibatkan tercapainya tujuan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran yang sangat besar dalam suatu perusahaan mulai dari mendapatkan dana dalam artian kegiatan yang terkait dalam memperoleh dana baik yang bersumber dari internal maupun

sumbernya dari ekseternal perusahaan, menggunakan dana yaitu kegiatan yang dilakukan dalam menginvestasikan modal terhadap berbagai aset serta mendistribusikannya secara efisien dalam rangka untuk pencapaian tujuan suatu perusahaan.

2.2. Pihak yang berkepentingan pada Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Menurut Weygandt (2009 : 10), perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal informasi akuntansi adalah para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis. Sedangkan pengguna eksternal terdiri dari investor untuk membuat keputusan untuk membeli, menahan atau menjual sahamnya; kreditor untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau pinjaman; pemerintah melalui badan perpajakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan; konsumen serta pihak lain.

Adapun pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan menurut Zamzami dan Nusa (2017 : 6) adalah sebagai berikut:

1. Pihak dari dalam perusahaan (internal)

Para pihak yang berkepentingan dari dalam perusahaan atau pihak internal, yaitu:

a. Manajemen, pemilik dan calon pemilik

Dalam membuat keputusan usaha demi kelancaran aktivitas usaha dalam organisasi, maka seorang manajer dan pemilik wajib memahami dan

mengetahui laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang lebih lengkap terkait dengan posisi keuangan perusahaan. Data laporan keuangan juga dapat digunakan dalam merumuskan syarat-syarat kontrak antar perusahaan dengan perusahaan yang lainnya atau *shareholder* yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan.

b. Karyawan atau calon karyawan

Karyawan atau calon karyawan berhak untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan karena mereka berhubungan langsung dengan pekerjaan di dalam perusahaan yang turut serta mendiskusikan perjanjian seperti membicarakan hubungannya dengan adanya promosi dan kesesuaian gaji berdasarkan dengan posisi karyawan.

2. Pihak dari luar perusahaan (eksternal)

Para pihak yang berkepentingan dari luar perusahaan atau pihak eksternal, yaitu:

a. Investor atau calon investor

Investor dan calon investor sebagai pihak eksternal memiliki kesempatan untuk menilai tingkat kesehatan sebuah perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI yang akan dijadikan sebuah penilaian kelayakan dalam menginvestasikan modalnya. Dan hal ini penting untuk dilakukan karena investor dan calon investor mengharapkan deviden dari tempat perusahaan yang ditempati menanamkan modalnya.

b. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan sangat memerlukan laporan keuangan suatu perusahaan sebagai calon debitur untuk dijadikan suatu keputusan apakah layak atau tidak layak untuk diberikan pinjaman melalui analisis modal kerjanya agar pihak sipemberi pinjaman dalam posisi aman dan menjaga-jaga terjadinya utang tak tertagih. Pihak yang dimaksud sebagai lembaga keuangan adalah pihak bank.

Karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan, hal ini tentu dimanfaatkan oleh beberapa pihak. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan adalah manajemen, para investor atau kreditor, *supplier*, konsumen, karyawan, pemerintah dan masyarakat.

1. Manajemen membutuhkan informasi akuntansi keuangan untuk menjalankan fungsi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan, operasi, dan investasi, serta menilai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi.
2. Untuk menjalankan kegiatan perusahaan, dibutuhkan bantuan dana untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat investor, kreditor, dan pemegang saham memperhatikan laporan keuangan sebagai bagian dari keputusan yang akan diambil serta memberikan kemudahan dalam mengawasi dana yang telah diinvestasikan.
3. Konsumen memiliki kepentingan untuk mengawasi kondisi perusahaan yang berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasi perusahaan karena mereka memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan.

4. Pemasok (*supplier*) juga memiliki kepentingan dalam mengawasi kondisi perusahaan karena mereka memiliki hubungan yang sifatnya jangka panjang, selain itu kondisi perusahaan akan mempengaruhi hubungan kerja sama dengan perusahaan *supplier*.
5. Pemerintah memiliki keterikatan dengan perusahaan sehingga berkepentingan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Khususnya pada perusahaan yang memiliki peranan yang berkaitan dengan masyarakat umum. Pemerintah melalui instansi pajak juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

2.3. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit definisi kinerja mengandung suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Veithzal, 2006 : 97).

Menurut Jumingan (2006 : 239) yang dimaksud kinerja keuangan yaitu penggambaran dari suatu keadaan finansial pada waktu yang telah ditentukan yang berhubungan dengan segi menghimpun pendanaan ataupun

mendistribusikannya dan pada umumnya dinilai berdasarkan instrumen kecukupan dana, likwiditas serta rentabilitas.

Kinerja keuangan pada perusahaan adalah menyangkut masalah pengukuran tentang keadaan *financial corporation* yang dilaksanakan atas analisis [ada raio finansial agar bisa menilai keadaan perusahaan dan capaian output untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, (Munawir, 2010 : 30).

Lebih lanjut Munawir (2010 : 31) mengemukakan ada berbagai macam tujuan penilaian kinerja finansial dalam perusahaan, yaitu:

1. Dari sisi tingkat likuiditas yakni dapat diketahui kesanggupan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya yang mesti dapat dipenuhi sesegera mungkin pada waktu jatuh tempo.
2. Dari sisi tingkat solvabilitas yakni dapat diketahui kesanggupan perusahaan untuk membayar utang-utangnya termasuk utang jangka panjang yang harus segera dipenuhi sebelum dilikuidasi.
3. Dari sisi keuntungan yakni dapat diketahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh profit selama satu tahun dengan membandingkan aktiva yang digunakan atau modal kerja yang produktif.
4. Dari sisi tingkat aktivitas yakni dapat diketahui kesanggupan perusahaan untuk melaksanakan aktivitas operasional bisnisnya supaya stagnan dengan mengukur kesanggupan perusahaan untuk melunasi hutangnya dan biaya interestnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan juga pelunasan deviden pada semua emiten dengan lancar.

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan dengan mempergunakan pengukuran rasio-rasio sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa ahli di atas yang dijadikan sebagai barometer atau tolakukur merupakan alat ukur yang paling sering dilakukan oleh perusahaan dalam mengetahui sejauhmana capaian keberhasilan aktivitas yang dilakukan dalam satu periode waktu tertentu. Dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan didasarkan pada ketentuan:

1. Membandingkan hasil penelitian-penelitian yang lalu secara empiris
2. Mempergunakan barometer yang sudah ditentukan oleh otoritas jasa keuangan atau aturan BUMN yang telah diberikan kewenangan oleh pemerintah
3. Kewajaran dalam pengaplikasian
4. Melakukan pengembangan teknik penganalisaan melalui parameter secara statistik sebelumnya dengan mengambil opsi parameter yang relevan dengan tujuan penelitian.

Sawir (2005 : 58) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi didapatkan oleh perusahaan pada satu periode akuntansi dengan cerminan tingkat kesehatan keuangan atas keberhasilan korporasi yang bersangkutan. Berangkat dari pemaparan tersebut, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang sangat mendasar tentang keadaan finansial perusahaan yang dilakukan dengan mengacu pada penganalisaan tentang analisis rasio-rasio finansial dalam suatu periode tertentu, rasio-rasio yang dimaksud, antara lain :

- a. rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera ditangani sebelum jatuh tempo
- b. rasio *leverage* yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam hal ini utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya
- c. rasio aktivitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan usahanya
- d. rasio profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang produktif.

Ukuran kinerja keuangan perbankan dapat diukur dalam berbagai cara, yakni melalui rasio keuangan. Kasmir (2016 : 113) menyatakan bahwa dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang yang digunakan, jenis rasio yang keuangan yang dimaksud yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

2.4. Analisis Kinerja Keuangan

Berbagai macam cara dilakukan oleh setiap orang yang memiliki kepentingan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam hal ini pemilik perusahaan, emiten dan stakeholder bahkan Otoritas Jasa Keuangan. Terkait dengan hal tersebut, salah satu unsur kinerja perusahaan yang jadi perhatian adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan penting untuk dianalisis

dengan maksud untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja keuangan yang terjadi dari tahun ke tahun.

Untuk mengetahui kinerja keuangan itu sendiri biasanya menggunakan alat analisis yang disebut analisis rasio. Analisis rasio keuangan pada umumnya yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas serta rasio profitabilitas, namun bukan berarti hanya rasio-rasio tersebut saja yang menentukan keberhasilan atau kinerja yang dicapai oleh perusahaan akan tetapi masih ada metode lain yang tidak kalah pentingnya untuk melihat kinerja keuangan seperti metode camel dan juga rasio industri. Lebih jelasnya pengertian dan rumus untuk setiap rasio dapat dilihat pendapat Riyanto (2010 : 332 - 345) sebagaimana berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini selalu dimanfaatkan oleh perusahaan ataupun para emiten dalam mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Utang jangka pendek misalnya beban listrik, beban air, beban telepon dan beban gaji karyawan pada saat jatuh tempo.

Kasmir (2016 : 113-115) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Senada dengan yang dikemukakan oleh Fahmi (2012 : 174) bahwa likuiditas merupakan kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya tepat waktu dan secara lancar.

Dengan demikian disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, dengan lancar dan tepat waktu atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban keuangan dalam jangka pendek atau kewajiban-kewajiban yang harus segera dilunasi pada saat jatuh tempo. Komponen-komponen rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash*.

sebagaimana berikut:

a. *Current Ratio*

Current ratio atau biasa disebut rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang dipergunakan dalam menilai kondisi likuiditas suatu entitas dengan membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar.

Nilai *current ratio* sangat penting untuk para pihak yang berkepentingan, misalnya,

1. Pihak investor, nilai *current ratio* atau rasio lancar ini dapat membantu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan likuiditas perusahaan terhadap utang jangka pendeknya. Oleh karena itu para investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi pada salah satu perusahaan dengan cara membandingkan *current ratio* yang terjadi pada perusahaan tersebut.
2. Pihak Bank (Kreditur), nilai *current ratio* atau rasio lancar ini digunakan dalam mempertimbangkan atas pemberian fasilitas berupa kredit atau pinjaman untuk membantu aktivitas usaha perusahaan, dimana semakin

baik posisi likuiditas perusahaan tersebut maka semakin besar pula peluang untuk mendapatkan pinjaman.

3. Untuk Peneliti Keuangan, nilai *current ratio* atau rasio lancar ini digunakan dalam mempertimbangkan variabel penelitian dalam mengukur kinerja finansial atau *value market* perusahaan. Seperti, untuk mengetahui pengaruh *current ratio* atau rasio lancar terhadap harga saham perusahaan.

Adapun data-data keuangan yang digunakan untuk menghitung *current ratio* atau rasio lancar diperoleh dari laporan posis keuangan berupa laporan neraca perusahaan dengan menggunakan rumus. Rumus yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari pendapat Riyanto (2010 : 332) sebagai berikut:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, dapat diinterpretasikan bahwa keadaan keuangan perusahaan dengan mengacu pada referensi dan teori dari beberapa ahli menyebutkan bahwa secara matematikal *current ratio* atau rasio lancar yang baik minimal 2 kali lebih banyak dari pada liabilitas jangka pendeknya, hal ini dapat dikonversi ke dalam satuan kali ataukah secara prosentase, misalnya 2,00 kali setara dengan 200%. *Current ratio* atau rasio lancar yang baik adalah 2 : 1 atau 200%.

b. Quick Ratio

Quick ratio atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan utang lancar tanpa memasukkan persediaan sebab persediaan membutuhkan tempo yang cukup lama untuk dijadikan uang kas. Rumus yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Riyanto (2010 : 333), untuk menghitung *quick ratio*, yaitu:

$$\text{Curent Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat diinterpolasikan bahwa jika perusahaan memiliki nilai *quick ratio* atau rasio cepat minimal 1 : 1 atau 100%, maka diasumsikan cukup baik tingkat likuiditasnya.

c. Cash Ratio

Cash ratio atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kecukupan kas yang tersedia dalam membayar utang jangka pendek perusahaan apabila jatuh tempo. Rumus yang digunakan untuk rasio kas pada penelitian ini bersumber dari pendapat Riyanto (2010 : 334), yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Untuk menjaga keterdiaan uang kas sebagai keamanan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, maka rasio kas harus lebih dari 1 kali atau 100%.

2. Rasio Solvabilitas

Yang dimaksud rasio solvabilitas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi total utangnya dalam artian utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Indikator dari rasio ini yaitu *total debt to total assets ratio*, *total debt to total equity ratio* dan *time interest earned*. Dalam menghitung ketiga rasio tersebut digunakan pendapat dari Riyanto (2010 : 335), lebih jelasnya dapat diuraikan sebagaimana berikut:

a. *Total debt to total assets ratio*

Total debt to total assets ratio atau disebut rasio utang terhadap total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan total utang dengan total aktiva atau rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Total debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat diinterpretasi bahwa *total debt to total assets ratio* atau rasio utang yang lebih rendah mengisyaratkan posisi perusahaan dalam kondisi lebih stabil dan berpotensi memiliki umur yang panjang dan secara studi kelayakan usaha perusahaan tersebut berpeluang untuk tumbuh lebih besar ke depannya. Dari sisi lain, apabila perusahaan memiliki *total debt to total assets ratio* atau rasio utang yang rendah dengan tolok ukur 0,5 atau

50% sering diasumsikan tidak berisiko artinya perusahaan memiliki aktiva dua kali lebih banyak dari pada utangnya.

b. *Total debt to total equity ratio*

Total debt to total equity ratio atau total utang terhadap total ekuitas merupakan proporsi relatif dari jumlah keseluruhan ekuitas dengan jumlah keseluruhan utang.

$$\text{Total debt to total equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat diinterpretasikan bahwa *total debt to total assets ratio* atau rasio utang yang lebih rendah mengisyaratkan posisi perusahaan dalam kondisi lebih stabil dan berpotensi memiliki umur yang panjang dan secara studi kelayakan usaha perusahaan tersebut berpeluang untuk tumbuh lebih besar ke depannya.

c. *Time interest earned*

Time interest earned merupakan rasio yang dipergunakan dalam hal untuk membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi dengan beban bunga. Rumus yang digunakan untuk menganalisa rasio ini, yaitu:

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Apabila perusahaan mempunyai nilai rasio *time interest earned* sama dengan 10, maka dianggap perusahaan mampu mendanai 10 kali atau 100% biaya bunga perusahaannya. Semakin tinggi rasio ini maka diasumsikan perusahaan tersebut semakin baik sebab perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi biaya bunga pada periode dengan agunan keuntungan operasi yang diperoleh pada masa jatuh tempo.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan mempergunakan asetnya dengan maksud untuk menyokong terhadap kegiatan perusahaan. Indikator dari pada rasio ini yaitu *Total Asset turn over*, *inventory turn over* dan *working caapital turn over*

a. *Total Asset turn over*

Total Asset turn over atau disebut perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$Total Asset turn over = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Total Asset turn over* maka semakincepat perputaran aktiva serta perolehan keuntungan dalam artian perusahaan tersebut bisa dianggap efisien dalam menggunakan seluruh aset untuk mendapatkan penjualan.

b. *Inventory turn over*

Inventory turn over atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan diperoleh dari persediaan tahun lalu dengan tahun yang dianalisis kemudian dibagi dua. Untuk lebih jelasnya rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai inventori turn over ratio sebuah perusahaan menunjukkan hubungan antara persediaan barang yang diperlukan dalam rangka memenuhi tingkat penjualan.

c. *Working caapital turn over*

Working caapital turn over atau rasio perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih didapat dari aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Rumus yang digunakan untuk menganalisis rasio ini, yaitu:

$$\text{Working caapital turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio yang lebih tinggi menggambarkan prosepek finansial yang besar bagi perusahaan sebab dana yang dikeluarkan telah mnghasilkan penjualan bersih yang ideal selama periode waktu yang telah ditentukan.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit berdasarkan tingkat penjualan, aktiva dan modal saham yang diukur selama periode waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Adapun indikator dari rasio ini yaitu *Return On Assets*, *Gross profit margin ratio* dan *Return on equity*.

a. *Return On Assets*

Return On Assets atau tingkat pengembalian aktiva merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau ukuran efisiensi manajemen. Rumus yang digunakan dalam rasio ini, yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tidak ada standar khusus yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi lebih efektif dalam mengelola aktiva, namun semakin tinggi hasil *Return On Assets* suatu perusahaan maka diasumsikan perusahaan tersebut semakin baik.

b. *Gross Profit Margin Ratio*

Gross Profit Margin Ratio yaitu rasio yang dipergunakan oleh manager dalam menilai efisiensi proses produksi suatu produk yang dijual oleh perusahaan atau lebih dari satu produk. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Apabila *Gross Profit Margin Ratio* perusahaan yang dicapai lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa posisi keuangan perusahaan dalam keadaan aman.

c. *Return On Equity*

Return on equity atau tingkat pengembalian ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan ekuitas yang digunakan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

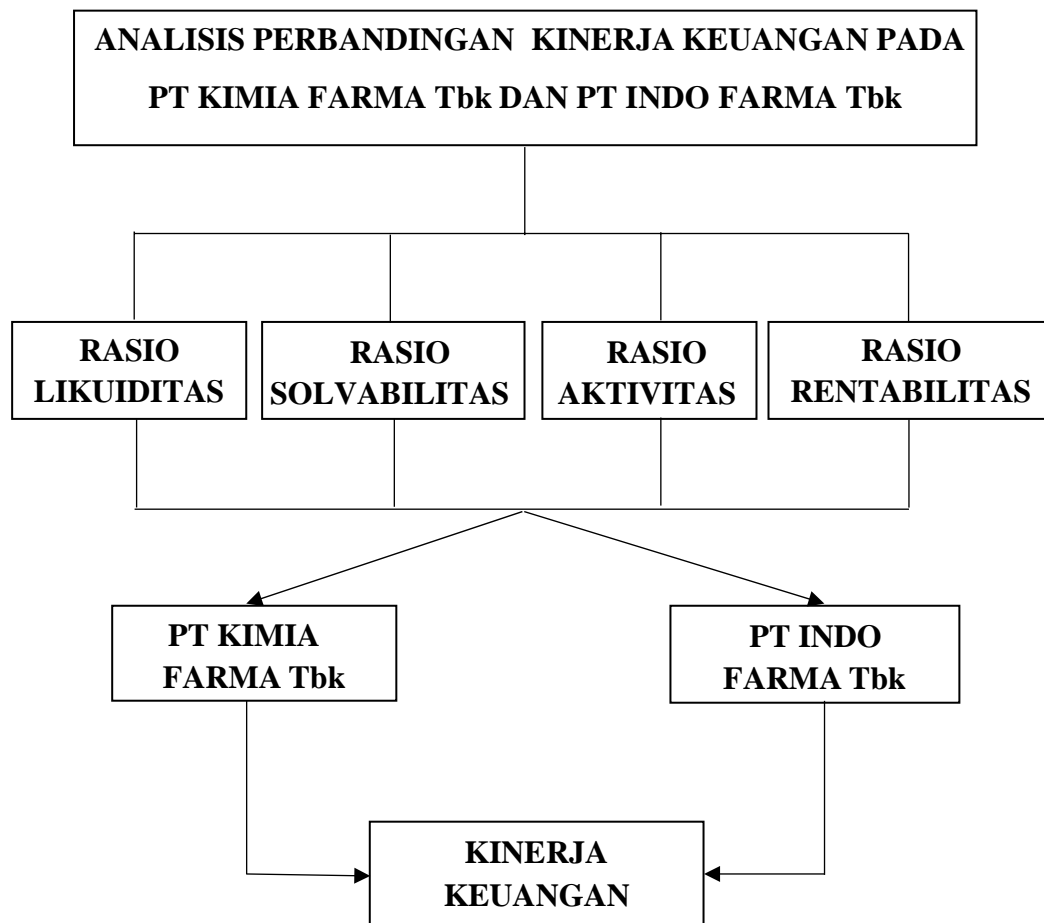
Semakin tinggi persentase *return on equity* sebuah perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi pula.

2.5. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini diperlukan sebuah *flowchart* yang bersumber dari latar belakang dan tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai pijakan dalam melaksanakan penelitian agar obyek yang dibahas tidak keluar dari konten permasalahan dan penelitian akan terarah sesuai dengan instrumen yang digunakan sehingga output yang diinginkan sesuai dengan argumentasi dan teori

yang dibangun. Dengan demikian, maka kerangka pikir pada penelitian ini nampak pada gambar berikut:

Gambar. 2.1. Kerangka Pikir



2.6. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dibangun pada penelitian ini, yaitu:

1. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021

2. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021
3. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021
4. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio rentabilitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek yang akan diteliti yaitu kinerja perusahaan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode komparatif yaitu mengkomparasikan kinerja keuangan antara perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021 dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan tahunan berupa laporan neraca dan laporan rugi laba dari kedua perusahaan tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan informasi tentang perkembangan kinerja keuangan dari kedua perusahaan.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi multitafsir dari semua pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk ini, maka peneliti menganggap perlu mendiskripsikan setiap variabel yang akan digunakan, termasuk dalam hal penggunaan rumus. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini, yaitu:

Tabel. 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya	$CR = AL/UL \times 100\%$	a. Aset lancar b. Utang lancar	Rasio
		$QR = AL-Pers. / UL \times 100\%$	a. Aset lancar – Persediaan b. Utang lancar	
		$CR = Kas + Setara Kas / Utang Lancar$	a. Kas b. Setara kas c. Utang lancar	
Rasio Solvabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya	$TDTAR = TU / TA$	a. Total Utang b. Total Aset	
		$TDTER = TU / TE$	a. Total Utang b. Total Equity	
		$TIE = EBIT / BB$	a. EBIT b. Beban Bunga	
Rasio Aktivitas	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya	$TATO = P / TA$	a. Penjualan b. Total Aset	
		$ITO = HPP / RRP$	a. Harga Pokok Penjualan b. Rata-rata Persediaan	
		$WCTO = P / AL - UL$	a. Penjualan b. Aktiva lancar c. Utang lancar	
Rasio Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit	$ROA = LSP / TA$	a. Laba setelah pajak b. Total aset	
		$GPM = LB / P$	a. Laba bruto b. Penjualan	
		$ROE = LSP / E$	a. LSP b. Ekuitas	

Sumber: Riyanto (2010 : 332 - 345)

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sukmadinata (2013 : 250 - 251) populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian sedangkan menurut Sugiyono (2018 : 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek dari penelitian pada kelompok atau sektor perusahaan industri kesehatan dengan sub sektor perusahaan farmasi.

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 81) yang dimaksud sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus betul-betul representatif dari populasi yang diteliti. Lebih lanjut Sugiyono (2018 : 82) menyampaikan bahwa metode pengambilan sampel hanya menitikberatkan pada pertimbangan peneliti, oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *quota sampling* yaitu hanya perusahaan industri kesehatan dengan sub sektor perusahaan farmasi yang diinginkan oleh peneliti dalam hal ini PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021. Kedua perusahaan ini dijadikan sebagai sampel karena kedua perusahaan ini memiliki modal yang besar diantara perusahaan farmasi lainnya dan perusahaan ini dibandingkan karena memiliki modal yang hampir sama dan lebih dikenal di masyarakat.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa sejarah singkat, visi misi dan struktur organisasi perusahaan dan data kuantitatif yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk laporan keuangan. Dalam penelitian ini data bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory*, yang diambil dari situs resmi PT. BEI yaitu www.idx.co.id. data tersebut berupa laporan keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021 berupa laporan neraca dan laporan rugi laba.

3.2.5 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara mengakses data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021 melalui situs resmi idx.co.id. dan *library research*. menggunakan metode dokumentasi

3.3 Metode Analisis Penelitian

Metode analisis pada penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif melalui pendekatan rasio-rasio keuangan dalam hal ini rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021. Adapun rumus yang digunakan yaitu mengacu pada pendapat Riyanto (2010 : 332 - 345) sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Total debt to total assets ratio

$$\text{Total debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Total debt to total equity ratio

$$\text{Total debt to total ekuitas ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Time interest earned

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. *Total Asset turn over*

$$\text{Total Asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Inventory turn over*

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

c. *Working caapital turn over*

$$\text{Working caapital turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Rentabilitas

a. *Return On Assets*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Gross Profit Margin Ratio*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT Kimia Farma (Persero) Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan berdasarkan Akta No 18 tanggal 16 Agustus 1971 dan diubah dengan Akta perubahan No 18 tanggal 11 Oktober 1971 keduanya dari Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No JA5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No 2888 dan No 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No 508.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan tentang modal disetor terakhir dengan Akta No 45 tanggal 24 Oktober 2001 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-12746 HT.01.04.TH.2001 tanggal 8 November 2001.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status Perusahaan tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara.

Pada tahun 1969, beberapa perusahaan Negara tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 1971 status perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Bersamaan dengan perubahan tersebut, perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki unit produksi yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto) dan Tanjung Morawa-Medan, perusahaan juga memiliki satu unit distribusi. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jalan Veteran Nomor 9 Jakarta.

4.1.2. Visi dan Misi PT Kimia Farma (Persero) Tbk

a. Visi

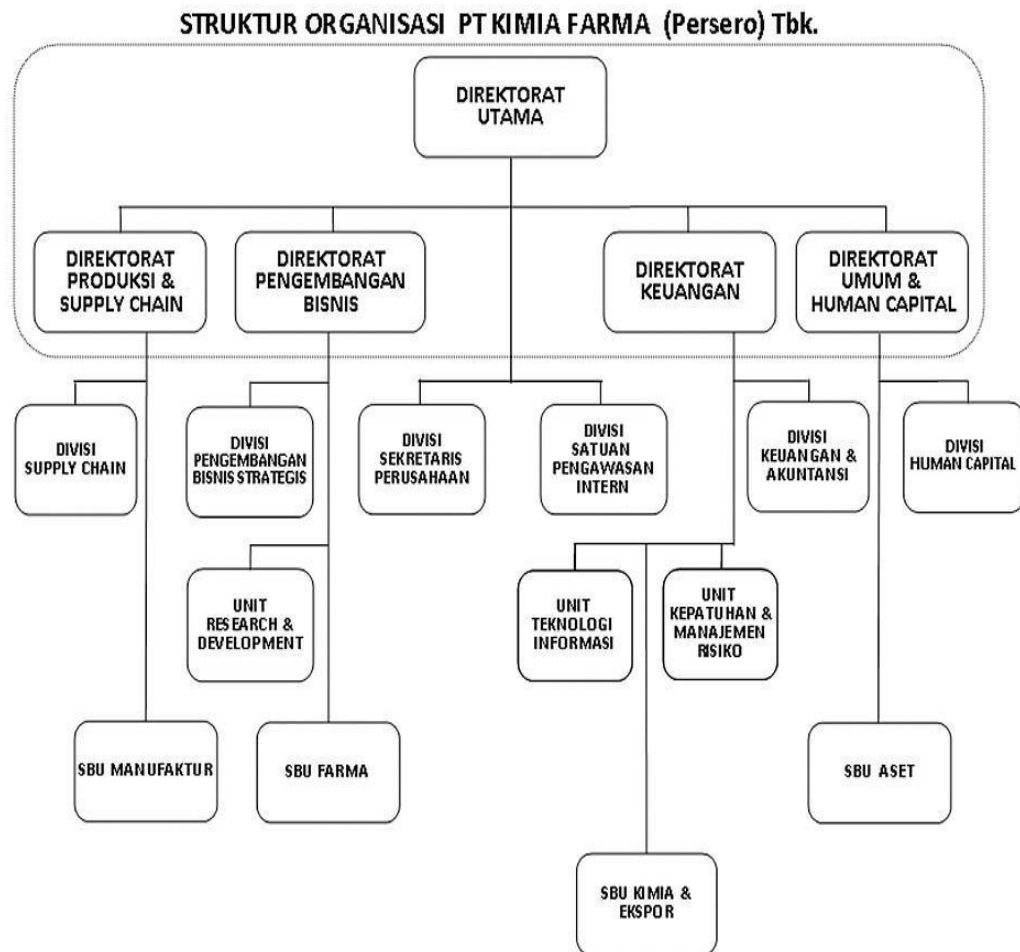
"Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis".

b. Misi

Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui usaha di bidang: Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif, perdagangan dan jaringan distribusi, pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan

kesehatan lainnya serta penggunaan aset-aset yang berkaitan dengan pengembangan usaha perusahaan.

4.1.3. Struktur Organisasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Kimia Farma (Persero) Tbk

4.1.4 Sejarah Singkat PT Indofarma Tbk

Diawal berdirinya pada tahun 1918 PT Indofarma Tbk hanya merupakan sebuah pabrik obat dengan nama pabrik Obat Manggarai. Seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 1950 Pabrik Obat Manggarai ini diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dan dikelola Departemen Kesehatan dan sekitar

tahun 1979 nama pabrik obat ini diubah menjadi Pusat Produksi Farmasi Departemen Kesehatan menjadi Perseroan Umum Indonesia Farma (Perum Indo Farma), selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum Perum Indofarma diubah menjadi Perusahaan (persero).

Pemegang saham pengendali Indofarma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan memiliki satu saham preferen (saham Seri A Dwiwarna) dan 80,66% di saham seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indofarma (Persero) Tbk adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan serta program Pemerintah di Bidang Ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang farmasi, diagnostik, alat kesehatan serta industri produk makanan. Saat sekarang ini, Indofarma (Persero) Tbk telah memproduksi sebanyak hampir 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), obat generik bermerek dan lain-lain.

Pada tanggal 30 Maret 2001, PT Indofarma (Persero) Tbk mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PT Indofarma (Persero) Tbk kepada masyarakat sebanyak 596.875.000. saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 April 2001.

Pemegang Saham Seri A mempunyai hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh Pemegang Saham Seri B. Hak Istimewa tersebut mencakup hak khusus untuk mencalonkan anggota direksi dan komisaris dan

untuk memberikan persetujuan atas peningkatan modal, perubahan anggaran dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan, pembubaran dan likuidasi, pengangkatan dan pemberhentian anggota direksi dan komisaris.

PT Indofarma (Persero) Tbk telah melaksanakan Kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 September 2011 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK Nomor 51 (Revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi" yang menghasilkan penghapusan defisit sebesar Rp 57.661.903.925 dan kenaikan penilaian kembali nilai wajar aset bersih sebesar Rp 260.955.748.932 yang terdiri dari aset tetap sebesar Rp 252.089.087.407 dan aset tidak lancar yang akan ditinggalkan sebesar Rp 8.866.661.523.

4.1.5. Visi dan Misi PT Indofarma Tbk

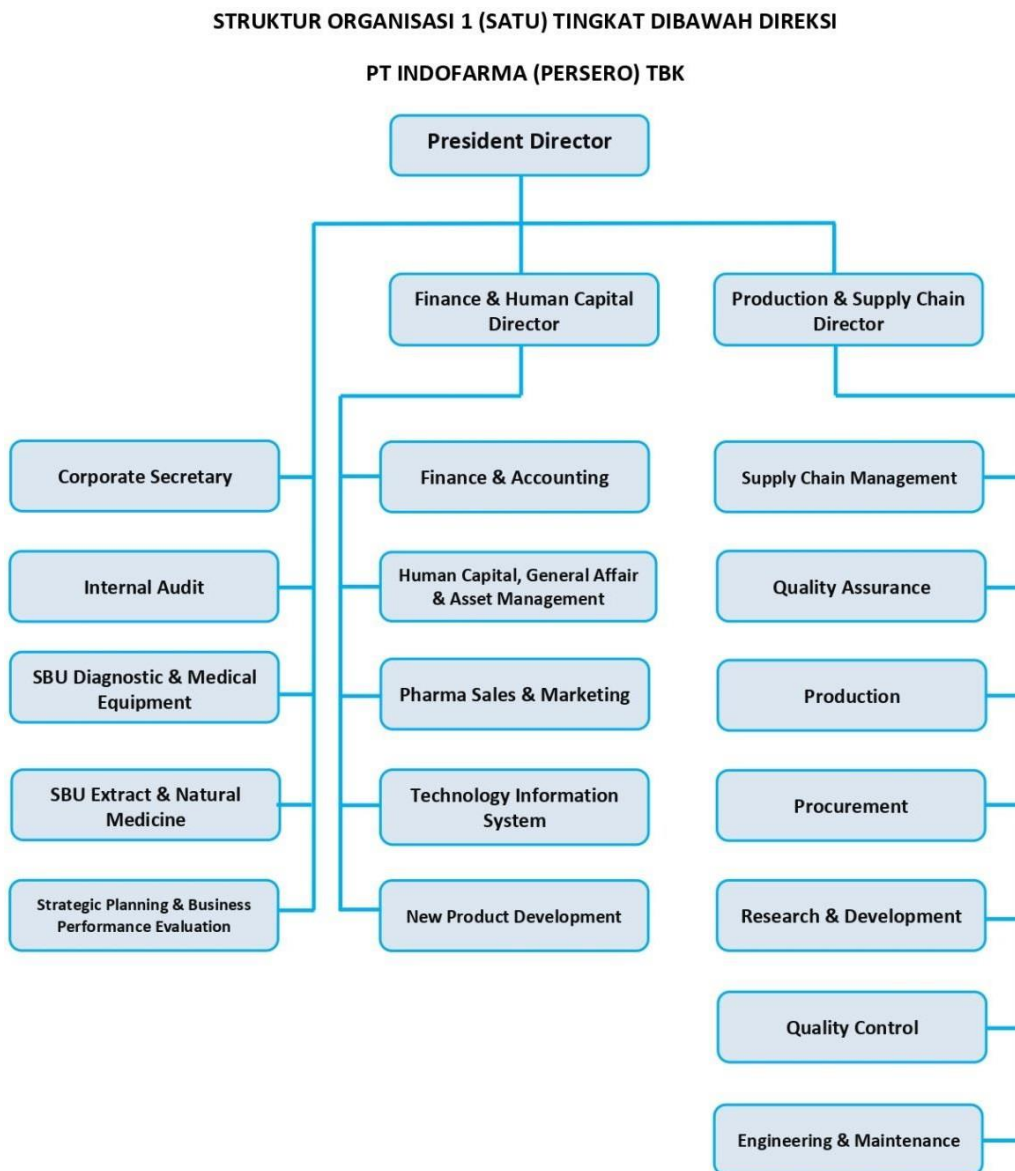
a. Visi

"Menjadi Perusahaan Health Indonesia Pilihan Utama yang Berskala Global".

b. Misi

1. Kami adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan.
2. Kami memiliki nilai tambah melalui proses bisnis yang terintegrasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi modern.
3. Kami menjamin ketersediaan produk yang berkualitas, lengkap dan terjangkau secara konsisten
4. Kami berjuang dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup yang lebih baik.

4.1.6. Struktur Organisasi PT Indofarma Tbk



Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT Indofarma (Persero) Tbk

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Penelitian

Dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun yaitu tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang telah dianalisis oleh penulis dengan melalui pendekatan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.

Dalam penelitian ini setiap rasio digunakan tiga indikator untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan perbandingan rasio-rasio tersebut baik dibandingkan secara *time series* maupun dengan cara membandingkan dari kedua perusahaan, untuk lebih jelasnya nampak pada tabel sebagaimana berikut:

4.2.1.1. PT Kimia Farma Tbk

Data-data yang telah dianalisis sesuai dengan kebutuhan untuk perusahaan PT Kimia Farma Tbk, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan tiga pendekatan rasio, yaitu: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dengan indikator-indikator aset lancar, utang lancar, persediaan dan kas + setara kas. Untuk lebih jelasnya hasil analisis dari ketiga rasio tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Untuk mengetahui hasil rasio likuiditas naik atau turun selama empat tahun terakhir, melalui pendekatan *curren ratio*, maka digunakan dua indikator yaitu aset lancar dan utang lancar. Agar mudah dipahami penulis merangkum dalam bentuk tabel sebagaimana yang nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
 Hasil Perhitungan *Current Ratio*
 PT KIMIA FARMA Tbk.
 Tahun 2018 – 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Current Ratio</i>			Persentase	
	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)		
2018	6.378.008.236.000	4.745.842.439.000	1,34	-	-
2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	0,99	-	0,35
2020	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	0,90	-	0,1
2021	6.303.473.591.000	5.980.180.556.000	1,05	0,16	-

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Dari data-data yang nampak pada tabel 4.1 di atas, menggambarkan bahwa *current ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 1,34%, tahun 2019 sebesar 0,99%, tahun 2020 sebesar 0,90% serta pada tahun 2021 sebesar 1,05%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,35% dan kembali turun pada tahun 2020 sebesar 0,1% dibandingkn *current ratio* pada tahun 2019, Adapun untuk tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,16% jika dibandingkan dengan *current ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

b. Quick Ratio

Adapun naik turunnya hasil rasio likuiditas selama empat tahun terakhir, melalui pendekatan *quick ratio*, maka digunakan tiga indikator yaitu aset lancar, persediaan dan utang lancar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sebagaimana yang nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.2
 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
 PT KIMIA FARMA Tbk
 Tahun 2018 – 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Ket.	<i>Quick Ratio</i>			
	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
AL	6.378.008.236.000	7.344.787.123.000	6.093.103.998.000	6.303.473.591.000
Pers.	2.126.016.100.000	2.849.106.176.000	2.455.828.900.000	2.690.960.379.000
AL-Pers	4.745.842.439.000	4.495.680.947.000	3.637.275.098.000	3.612.513.212.000
UL	4.745.842.439.000	7.392.140.277.000	6.786.941.897.000	5.980.180.556.000
<i>QR</i>	0,90	0,61	0,54	0,60
Naik	-	-	-	0,06
Turun	-	0,29	0,07	-

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Dari data-data yang nampak pada tabel 4.2 di atas, menggambarkan bahwa *quick ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,90%, tahun 2019 sebesar 0,61%, tahun 2020 sebesar 0,54% serta pada tahun 2021 sebesar 0,60%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *quick ratio* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,29% dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,07% jika dilihat dari *quick ratio* pada tahun 2019, untuk tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,06% jika dibandingkan dengan *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil rasio likuiditas selama empat tahun terakhir, melalui pendekatan *cash ratio*, maka digunakan tiga indikator yaitu kas + setara kas dan utang lancar untuk melihat naik turunnya *cash ratio* yang mempengaruhi rasio

likuiditas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sebagaimana yang nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Cash Ratio</i>			Persentase	
	Kas + Setara Kas	Utang lancar	CR	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	2.068.665.044.000	4.745.842.439.000	0,44	-	-
2019	1.360.268.286.000	7.392.140.277.000	0,18	-	0,26
2020	1.249.994.068.000	6.786.941.897.000	0,18	Stagnan	
2021	748.481.112.000	5.980.180.556.000	0,13	-	0,05

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Dari data-data yang nampak pada tabel 4.3 di atas, menggambarkan bahwa *cash ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,44%, tahun 2019 sebesar 0,18%, tahun 2020 sebesar 0,18% serta pada tahun 2021 sebesar 0,13%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,26% dan stagnan (tidak mengalami perubahan) pada tahun 2020 sebesar 0,18% jika dilihat dari *cash ratio* pada tahun 2019, untuk tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,05% jika dibandingkan dengan *cash ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur rasio solvabilitas pada penelitian ini digunakan tiga pendekatan rasio yaitu rasio *total debt to total assets ratio*, *total debt to total equity ratio* dan *time interest earned* dengan menggunakan indikator-indikator

total utang total ekuitas, *earning before interest and tax* dan beban bunga. Adapun hasil dari ketiga analisis rasio tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Total Debt To Total Assets Ratio

Total debt to total assets ratio pada penelitian ini yaitu digunakan untuk membandingkan total aset yang digunakan oleh perusahaan PT Kimia Farma Tbk untuk membiayai total utangnya selama periode akuntansi. Adapun data-data *total debt to total assets ratio* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan TDTAR
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Total Deb To Total Asset Ratio</i>			Persentase	
	Total Utang	Total Aset	TDTAR	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	7.182.832.797.000	11.329.090.864.000	0,63	-	-
2019	10.939.950.304.000	18.352.877.132.000	0,60	-	0,03
2020	10.457.144.628.000	17.562.816.674.000	0,60	Stagnan	
2021	10.528.322.405.000	17.760.195.040.000	0,59	-	0,01

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Dari tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa *total debt to total assets ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,63%, tahun 2019 sebesar 0,60%, tahun 2020 sebesar 0,18% serta pada tahun 2021 sebesar 0,60%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *total debt to total assets ratio* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,03% dan stagnan (tidak mengalami perubahan) pada tahun 2020 sebesar 0,60% jika dilihat dari *total debt*

to total assets ratio pada tahun 2019, untuk tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 0,01% jika dibandingkan dengan *total debt to total assets ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

b. Total Debt To Equity Ratio

Total debt to equity ratio pada penelitian ini yaitu digunakan untuk membandingkan *total ekuiti* yang digunakan oleh perusahaan PT Kimia Farma Tbk untuk membiayai total utangnya selama periode akuntansi. Adapun data-data *total debt to equity ratio* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan TDTER
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Total Deb To Equity Ratio</i>			Persentase	
	Total Utang	Total Equity	TDTER	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	7.182.832.797.000	4.146.258.067.000	1,73	-	-
2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	1,48	0,25	-
2020	10.457.144.628.000	7.105.672.046.000	1,47	-	0,01
2021	10.528.322.405.000	7.231.872.635.000	1,46	-	0,01

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis dari *total debt to equity ratio* PT Kimia Farma Tbk pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 1,73%, tahun 2019 sebesar 1,48%, tahun 2020 sebesar 1,47% serta pada tahun 2021 sebesar 1,46%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* PT Kimia Farma

Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,25% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan turun pada tahun sebesar 0,01% jika dibandingkan dari hasil *total debt to equity ratio* pada tahun 2019, dan *total debt to equity ratio* kembali mengalami penurunan sebesar 0,01% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *total debt to equity ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

c. Time Interest Earned Ratio

Time interest earned ratio dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan PT Kimia Farma Tbk untuk membayar biaya bunga dari laba sebelum perhitnugan bunga dan pajak selama periode akuntansi. Adapun data-data *time interest earned ratio* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan TIER
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Total Interest Earned Ratio</i>			Persentase	
	EBIT	Beban Bunga	TIER	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	944.681.976.000	227.219.753.000	4,16	-	-
2019	501.655.742.000	497.969.909.000	1,01	-	3,15
2020	653.024.423.000	596.377.203.000	1,09	0,08	-
2021	985.639.320.000	606.813.011.000	1,62	0,53	-

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis dari *time interest earned ratio* PT Kimia Farma Tbk pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa *time interest earned ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 4,16%, tahun 2019 sebesar 1,01%, tahun 2020 sebesar 1,09% serta pada tahun 2021 sebesar 1,62%. Dari hasil

analisis tersebut menunjukkan bahwa *time interest earned ratio* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,15% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2020 sebesar 0,08% jika dibandingkan dari hasil *time interest earned ratio* pada tahun 2019, dan *time interest earned ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,53% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *time interest earned ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT Kimia Farma Tbk pada penelitian ini dapat diukur melalui rasio *total asset turn over*, *inventory turn over* dan *working capital turn over* dengan menggunakan indikator-indikator penjualan, total aset, harga pokok penjualan, rata-rata persediaan, aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa efektif PT Kimia Farma Tbk mengelola aset dengan maksud untuk meraih manfaat ekonomis. Adapun hasil dari ketiga analisis rasio tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

a. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio aktiva yang digunakan untuk melihat sejauhmana jumlah penjualan yang bisa dihasilkan oleh PT Kimia Farma Tbk dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset perusahaan dalam setiap periode yang biasanya diukur selama satu tahun akuntansi. Untuk menghitung *total asset turn over*, maka digunakan harga pokok penjualan dengan total aset. Adapun data-data *total asset turn over* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan TATO
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Total Asset Turn Over</i>			Persentase	
	Penjualan.	Total Aset	TATO	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	8.459.247.287.000	11.329.090.864.000	0,75		-
2019	9.400.535.476.000	18.352.877.132.000	0,51	-	0,24
2020	10.006.173.023.000	17.562.816.674.000	0,57	0,06	-
2021	12.857.626.593.000	17.760.195.040.000	0,72	0,15	-

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa *total asset turn over* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,75%, tahun 2019 sebesar 0,51%, tahun 2020 sebesar 0,57% serta pada tahun 2021 sebesar 0,72%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *total asset turn over* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,24% dibandingkan pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2020 sebesar 0,06% jika dibandingkan dari hasil *total asset turn over* pada tahun 2019, dan *time interest earned ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,15% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *total asset turn over* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

b. Inventory Turn Over

Inventory turn over pada penelitian ini dimaksudkan berapa kali rasio aktifitas keuangan yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan PT Kimia Farma Tbk mampu menjual dan menggantikan persediaannya dalam satu periode akuntansi, indikator yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu

harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang diperoleh dari nilai persediaan awal dijumlahkan dengan nilai persediaan akhir kemudian dibagi dua. Adapun data-data *inventory turn over* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan ITO
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Ket.	<i>Inventory Turn Over</i>			
	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Hpp	5.096.044.690.000	5.897.247.790.000	6.349.041.832.000	8.461.341.494.000
Pers. awal	1.350.992.660.000	2.126.016.100.000	2.849.106.176.000	2.455.828.900.000
Pers. akhir	2.126.016.100.000	2.849.106.176.000	2.455.828.900.000	2.690.960.379.000
total Pers.	3.477.008.760.000	4.975.122.276.000	5.304.935.076.000	5.146.789.279.000
Rata ² Pers	1.738.504.380.000	2.487.561.138.000	2.652.467.538.000	2.573.394.639.500
ITO:	2,93	2,37	2,39	3,29
Naik	-	-	0,02	0,9
Turun	-	0,56	-	-

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa *inventory turn over* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 2,93%, tahun 2019 sebesar 2,37%, tahun 2020 sebesar 2,39% serta pada tahun 2021 sebesar 3,29%. Dari hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa *inventory turn over* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,7% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2020 sebesar 0,02% jika dibandingkan dari hasil *inventory turn over* pada tahun 2019, dan *inventory turn*

over kembali mengalami kenaikan sebesar 0,9% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *inventory turn over* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

c. Working Capital Turn Over

Working capital turn over atau rasio perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan yang dilakukan oleh PT Kimia Farma Tbk dengan modal kerja bersih yang digunakan setiap periode akuntansi, artinya seberapa efisien PT Kimia Farma Tbk menggunakan modal kerjanya dalam menghasilkan penjualan. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu penjualan, aktiva lancar dan utang lancar. Untuk lebih jelasnya data-data yang digunakan untuk menganalisis rasio *working capital turn over* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan WCTO
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Ket.	<i>Working Capital Turn Over</i>			
	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Penj.	8.459.247.287.000	9.400.535.476.000	10.006.173.023.000	12.857.626.593.000
AL	5.369.546.726.061	7.344.787.123.000	6.093.103.998.000	6.303.473.591.000
UL	4.745.842.439.000	7.392.140.277.000	6.786.941.897.000	5.980.180.556.000
AL-UL	1.625.242.244.595	(47.353.154.000)	(693.837.899.000)	323.293.035.000
WCTO	5,21	(20)	(14)	39,77
Naik	-	-	(6)	53,77
Turun	-	(25)	-	-

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa *working capital turn over* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 5,21%, tahun 2019 sebesar (20%), tahun 2020 sebesar (14%) serta pada tahun 2021 sebesar 39,77%. Dari hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa *working capital turn over* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar (25%) jika dibandingkan pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2020 sebesar (6%) jika dibandingkan dari hasil *working capital turn over* pada tahun 2019, *working capital turn over* kembali mengalami kenaikan sebesar 53,77% pada tahun 2021 dan *working capital turn over* apabila dibandingkan dengan *working capital turn over* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan PT Kimia Farma Tbk dibandingkan dengan penjualan atau aktivasnya pada periode tertentu. Artinya, rasio rentabilitas ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan termasuk dalam hal ini PT Kimia Farma Tbk. rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas pada penelitian ini, yaitu *return on asset*, *gross profit margin* dan *return on equity*. Adapun data-data dari ketiga rasio tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Return On Assets

Rasio ini digunakan dengan maksud untuk mengukur kemampuan PT Kimia Farma Tbk dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan semua aktiva yang dimilikinya. Laba yang digunakan untuk analisis ini adalah laba bersih. Adapun

data-data dari laporan keuangan yang dibutuhkan untuk menganalisis rasio ini pada PT Kimia Farma Tbk, yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan *Return On Assets*
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Return On Assets</i>			Persentase	
	Laba Setelah Pajak.	Total Aset	ROA	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	931.548.379.000	11.329.090.864.000	0,08	-	-
2019	4.780.373.522.000	18.352.877.132.000	0,26	0,18	-
2020	20.425.756.000	17.562.816.674.000	0,01	-	0,25
2021	289.888.789.000	17.760.195.040.000	0,02	0,01	-

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa *return on assets* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,08%, tahun 2019 sebesar 0,26%, tahun 2020 sebesar 0,01% serta pada tahun 2021 sebesar 0,02%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,18% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan turun pada tahun 2020 sebesar 0,25% jika dibandingkan dari hasil *return on assets* pada tahun 2019, dan *return on assets* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,01% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *return on assets* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

b. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan PT Kimia Farma Tbk dalam mengetahui besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih atau

dengan kata lain kemampuan PT Kimia Farma Tbk dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Adapun data-data yang digunakan untuk mengetahui *Gross profit margin* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Gross profit margin</i>			Persentase	
	Laba Setelah Pajak.	Penjualan	GPM	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	3.362.202.588.000	8.459.247.287.000	0,40	-	-
2019	3.503.287.686.000	9.400.535.476.000	0,37	-	0,03
2020	3.657.131.191.000	10.006.173.023.000	0,37	Stagnan	
2021	4.396.285.099.000	12.857.626.593.000	0,34	-	0,03

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa *gross profit margin* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,40%, tahun 2019 sebesar 0,37%, tahun 2020 sebesar 0,37% serta pada tahun 2021 sebesar 0,34%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *gross profit margin* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,03% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 tidak mengalami perubahan atau stagnan sebesar 0,37% artinya nilai *gross profit margin* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2020 sama dengan nilai *gross profit margin* yang dicapai pada tahun 2019, dan *gross profit margin* kembali mengalami penurunan sebesar 0,03% pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan *gross profit margin* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

c. Return On Equity

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Kimia Farma Tbk dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Laba yang digunakan untuk analisis ini adalah laba bersih. Adapun data-data dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk yang dibutuhkan untuk menganalisis rasio ini dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT KIMIA FARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Return On Assets</i>			Persentase	
	Laba Setelah Pajak.	Ekuitas	ROE	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	931.548.379.000	4.146.258.067.000	0,22	-	-
2019	4.780.373.522.000	7.412.926.828.000	0,64	0,42	-
2020	20.425.756.000	7.105.672.046.000	0,03	-	0,61
2021	289.888.789.000	7.231.872.635.000	0,04	0,01	-

Sumber: Data PT Kimia Farma Tbk diolah, 2022

Dari tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa *return on equity* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,22%, tahun 2019 sebesar 0,64%, tahun 2020 sebesar 0,03% serta pada tahun 2021 sebesar 0,04%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,42% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan turun pada tahun 2020 sebesar 0,61% jika dibandingkan dari hasil *return on equity* pada tahun 2019, dan *return on equity* dan

pada tahun 2021 naik sebesar 0,01% apabila dibandingkan dengan *return on equity* PT Kimia Farma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

4.2.1.2. PT Indofarma Tbk

Data-data yang telah dianalisis sesuai dengan kebutuhan untuk perusahaan PT Indofarma Tbk, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas pada penelitian ini menggunakan tiga pendekatan rasio, yaitu: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* dengan indikator-indikator aset lancar, utang lancar, persediaan dan kas + setara kas. Untuk lebih jelasnya hasil analisis dari ketiga rasio tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Untuk mengetahui hasil rasio likuiditas naik atau turun selama empat tahun terakhir, melalui pendekatan *curren ratio*, maka digunakan dua indikator yaitu aset lancar dan utang lancar. Agar mudah dipahami penulis merangkum dalam bentuk tabel sebagaimana yang nampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan *Carrent Ratio*
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Cash Ratio</i>			Persentase	
	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	867.493.107.334	827.237.832.766	1,05	-	-
2019	829.103.602.342	440.827.007.421	1,88	0,83	
2020	1.134.732.820.080	836.751.938.323	1,36	-	0,52
2021	1.411.390.099.989	1.045.188.438.355	1,35	-	0,01

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Dari data-data yang nampak pada tabel 4.13 di atas, menggambarkan bahwa *current ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 1,05%, tahun 2019 sebesar 1,88%, tahun 2020 sebesar 1,36% serta pada tahun 2021 sebesar 1,35%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,88% dan turun pada tahun 2020 sebesar 0,52% dibandingkn *current ratio* pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,01% jika dibandingkan dengan *current ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

b. Quick Ratio

Adapun naik turunnya hasil rasio likuiditas selama empat tahun terakhir, melalui pendekatan *quick ratio*, maka digunakan tiga indikator yaitu aset lancar, persediaan dan utang lancar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sebagaimana yang nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Ket.	<i>Quick Ratio</i>			
	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
AL	867.493.107.334	829.103.602.342	1.134.732.820.08	1.411.390.099.989
Pers.	215.494.611.892	148.108.537.50	144.767.398.929	333.734.190.679
AL-Pers	651.998.495.442	680.995.064.838	989.965.421.151	1.077.655.909.310
UL	827.237.832.766	440.827.007.421	836.751.938.323	1.045.188.438.355
<i>QR</i>	0,79	1,54	1,18	1,03
Naik	-	0,75	-	-
Turun	-	-	0,36	0,15

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Dari data-data yang nampak pada tabel 4.14 di atas, menggambarkan bahwa *quick ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,79%, tahun 2019 sebesar 1,54%, tahun 2020 sebesar 1,18% serta pada tahun 2021 sebesar 1,03%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *quick ratio* pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,75% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 0,36% jika dibandingkan dari *quick ratio* pada tahun 2019, pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan *quick ratio* sebesar 0,15% jika dibandingkan dengan *quick ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

c. *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil rasio likuiditas selama empat tahun terakhir, melalui pendekatan *cash ratio*, maka digunakan tiga indikator yaitu kas + setara kas dan utang lancar untuk melihat naik turunnya *cash ratio* yang mempengaruhi rasio likuiditas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sebagaimana yang nampak pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan *Cash Ratio*
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Cash Ratio</i>			Persentase	
	Kas + Setara Kas	Utang lancar	CR	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	129.324.891.466	827.237.832.766	0,16		
2019	151.387.943.827	440.827.007.421	0,34	0,18	
2020	158.178.406.505	836.751.938.323	0,19		0,15
2021	380.814.191.220	1.045.188.438.355	0,36	0,17	

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Dari data-data yang nampak pada tabel 4.15 di atas, menggambarkan bahwa *cash ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,16%, tahun 2019 sebesar 0,34%, tahun 2020 sebesar 0,19% serta pada tahun 2021 sebesar 0,36%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *cash ratio* pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,18%, pada tahun 2020 turun sebesar 0,15% jika dibandingkan dengan *cash ratio* pada tahun 2019, untuk tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,17% jika dibandingkan dengan *cash ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

2. Rasio Solvabilitas

Untuk mengukur rasio solvabilitas pada penelitian ini digunakan tiga pendekatan rasio yaitu rasio *total debt to total assets ratio*, *total debt to total equity ratio* dan *time interest earned* dengan menggunakan indikator-indikator total utang total ekuitas, *earning before interest and tax* dan beban bunga. Adapun hasil dari ketiga analisis rasio tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Total Debt To Total Assets Ratio

Total debt to total assets ratio pada penelitian ini yaitu digunakan untuk membandingkan total aset yang digunakan oleh perusahaan PT Indofarma Tbk untuk membiayai total utangnya selama periode akuntansi. Adapun data-data *total debt to total assets ratio* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagaimana berikut:

Tabel 4.16
 Hasil Perhitungan TDTAR
 PT INDOFARMA Tbk
 Tahun 2018 – 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Total Deb To Total Asset Ratio</i>			Persen	
	Total Utang	Total Aset	TDTAR	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	945.703.748.719	1.442.350.608.576	0,66	-	-
2019	878.999.867.350	1.383.935.194.386	0,64	-	0,02
2020	1.283.008.182.330	1.713.334.658.849	0,75		
2021	1.503.569.486.636	2.011.879.396.142	0,75	Stagnan	

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Dari tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa *total debt to total assets ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,66%, tahun 2019 sebesar 0,64%, pada tahun 2020 sebesar 0,75% serta pada tahun 2021 sebesar 0,75%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *total debt to total assets ratio* pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,02% dan naik pada tahun 2020 sebesar 0,11% jika dilihat dari *total debt to total assets ratio* pada tahun 2019, untuk tahun 2021 tidak mengalami perubahan atau dalam kondisi stagnan sebesar 0,75% jika dibandingkan dengan *total debt to total assets ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

b. Total Debt To Equity Ratio

Total debt to equity ratio pada penelitian ini yaitu digunakan untuk membandingkan *total ekuiti* yang digunakan oleh perusahaan PT Indofarma Tbk untuk membiayai total utangnya selama periode akuntansi. Adapun data-data *total*

debt to equity ratio untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan TDTER
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Total Deb To Equity Ratio</i>			Persentase	
	Total Utang	Total Equity	TDTER	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	7.182.832.797.000	4.146.258.067.000	1,90		-
2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	1,74	-	0,16
2020	10.457.144.628.000	7.105.672.046.000	2,98	1,24	-
2021	10.528.322.405.000	7.231.872.635.000	3,75	0,77	-

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis dari *total debt to equity ratio* PT Indofarma Tbk pada tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 1,90%, tahun 2019 sebesar 1,74%, tahun 2020 sebesar 2,98% serta pada tahun 2021 sebesar 3,75%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *total debt to equity ratio* PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,16% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,24% jika dibandingkan dari hasil *total debt to equity ratio* pada tahun 2019, dan *total debt to equity ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,77% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *total debt to equity ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

c. Time Interest Earned Ratio

Time interest earned ratio dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan PT Indofarma Tbk untuk membayar biaya bunga dari laba sebelum perhitnugan bunga dan pajak selama periode akuntansi. Adapun data-data *time interest earned ratio* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan TIER
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Total Interest Earned Ratio</i>			Persentase	
	EBIT	Beban Bunga	TIER	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	25.910.150.677	51.240.526.168	0,51	-	-
2019	50.055.221.968	40.588.774.648	1,23	0,72	-
2020	58.168.824.711	40.410.906.886	1,44	0,21	-
2021	51.979.235.025	43.305.696.962	1,20	-	0,24

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis dari *time interest earned ratio* PT Indofarma Tbk pada tabel 4.18 di atas, menunjukkan bahwa *time interest earned ratio* yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,51%, tahun 2019 sebesar 1,23%, tahun 2020 sebesar 1,44% serta pada tahun 2021 sebesar 1,20%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *time interest earned ratio* PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,72% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan *time interest earned ratio* kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 0,21% jika dibandingkan dari hasil *time interest earned ratio*

pada tahun 2019, dan *time interest earned ratio* mengalami penurunan sebesar 0,24% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *time interest earned ratio* yang terjadi pada tahun 2020.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT Indofarma Tbk pada penelitian ini dapat diukur melalui rasio *total asset turn over*, *inventory turn over* dan *working capital turn over* dengan menggunakan indikator-indikator penjualan, total aset, harga pokok penjualan, rata-rata persediaan, aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio aktivitas digunakan untuk melihat seberapa efektif PT Indofarma Tbk mengelola aset dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Adapun hasil dari ketiga analisis rasio tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Total Asset Turn Over

Total asset turn over merupakan rasio aktiva yang digunakan untuk melihat sejauhmana jumlah penjualan yang bisa dihasilkan oleh PT Indofarma Tbk dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset perusahaan dalam setiap periode yang biasanya diukur selama satu tahun akuntansi. Untuk menghitung *total asset turn over*, maka digunakan harga pokok penjualan dengan total aset. Adapun data-data *total asset turn over* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan TATO
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Total Asset Turn Over</i>			Persentase	
	Penjualan.	Total Aset	TATO	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	1.592.979.941.258	1.442.350.608.576	1,10	-	-

2019	1.359.175.249.655	1.383.935.194.386	0,98	-	0,12
2020	1.715.587.654.399	1.713.334.658.849	1,00	0,02	-
2021	2.901.986.532.879	2.011.879.396.142	1,44	0,44	-

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, menunjukkan bahwa *total asset turn over* PT Indofarma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 1,10%, tahun 2019 sebesar 0,98%, tahun 2020 sebesar 1,00% serta pada tahun 2021 sebesar 1,44%. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *total asset turn over* PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,12% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2020 sebesar 0,02% jika dibandingkan dari hasil *total asset turn over* pada tahun 2019, dan *time interest earned ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,44% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *total asset turn over* PT Indofarma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

b. Inventory Turn Over

Inventory turn over pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur berapa kali PT Indofarma Tbk mampu menjual dan menggantikan persediaannya dalam satu periode akuntansi, indikator yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang diperoleh dari nilai persediaan awal dijumlahkan dengan nilai persediaan akhir kemudian dibagi dua. Adapun data-data *inventory turn over* untuk empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
 Hasil Perhitungan ITO
 PT INDOFARMA Tbk
 Tahun 2018 – 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Ket.	<i>Inventory Turn Over</i>			
	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Hpp	1.308.760.117.807	1.108.815.136.496	1.314.987.873.576	2.450.332.548.549
Pers. Awal	254,678,984.656	215.494.611.892	148.108.537.504	144.767.398.929
Pers. akhir	215.494.611.892	148.108.537.504	144.767.398.929	333.734.190.679
Total Pers.	470.173.596.548	363.603.149.396	292.875.936.433	478.501.589.608
Rata ² Pers	235.086.798.274	181.801.574.698	146.437.968.217	239250794804
ITO	5,57	3,05	8,98	10,24
Naik	-	-	5,93	1,26
Turun	-	2,52	-	-

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.20 di atas, menunjukkan bahwa *inventory turn over* PT Indofarma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 5,37%, tahun 2019 sebesar 3,05%, tahun 2020 sebesar 8,98% serta pada tahun 2021 sebesar 10,24%. Dari hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa *inventory turn over* PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,52% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2020 sebesar 5,93% jika dibandingkan dari hasil *inventory turn over* pada tahun 2019, dan *inventory turn over* kembali mengalami kenaikan sebesar 1,26% pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *inventory turn over* PT Indofarma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

c. *Working Capital Turn Over*

Working capital turn over atau rasio perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk dengan modal kerja bersih yang digunakan setiap periode akuntansi, artinya seberapa efisien PT Indofarma Tbk menggunakan modal kerjanya dalam menghasilkan penjualan. Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk menghitung rasio ini, yaitu penjualan, aktiva lancar dan utang lancar. Untuk lebih jelasnya data-data yang digunakan untuk menganalisis rasio *working capital turn over* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan WCTO
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Ket.	<i>Working Capital Turn Over</i>			
	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Penj.	1.592.979.941.258	1.359.175.249.655	1.715.587.654.399	2.901.986.532.879
AL	867.493.107.334	829.103.602.342	1.134.732.820.080	1.411.390.099.989
UL	827.237.832.766	440.827.007.421	836.751.938.323	1.045.188.438.355
AL-UL	40.255.274.568	388.276.594.921	297.980.881.757	366.201.661.634
WCTO	39,57	3,50	5,76	7,92
Naik		-	2,26	2,16
Turun		36,07	-	-

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.21 di atas, menunjukkan bahwa *working capital turn over* PT Indofarma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar

39,57%, tahun 2019 sebesar 3,50%, tahun 2020 sebesar 5,76% serta pada tahun 2021 sebesar 7,92%. Dari hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa *working capital turn over* PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 36,07% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan naik pada tahun 2020 sebesar (185)% jika dibandingkan dari hasil *working capital turn over* pada tahun 2019, dan *working capital turn over* kembali mengalami kenaikan sebesar 2,26% pada tahun 2020 serta pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,16% apabila dibandingkan dengan *working capital turn over* PT Indofarma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan PT Indofarma Tbk dibandingkan dengan penjualan atau aktivitya pada periode tertentu. Artinya, rasio rentabilitas ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan termasuk dalam hal ini PT Kimia Farma Tbk rumus yang digunakan untuk menghitung rasio rentabilitas pada penelitian ini, yaitu *return on asset*, *gross profit margin* dan *return on equity*. Adapun data-data dari ketiga rasio tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Return On Assets

Rasio ini digunakan dengan maksud untuk mengukur kemampuan PT Indofarma Tbk dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan semua aktiva yang dimilikinya. Laba yang digunakan untuk analisis ini adalah laba bersih. Adapun data-data dari laporan keuangan yang dibutuhkan untuk menganalisis rasio ini pada PT Indofarma Tbk, yaitu:

Tabel 4.22
 Hasil Perhitungan *Return On Assets*
 PT INDOFARMA Tbk
 Tahun 2018 – 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Return On Assets</i>			Persentase	
	Laba Setelah Pajak.	Total Aset	ROA	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	(29.763.037.046)	1.442.350.608.576	(0,02)	-	-
2019	8.288.467.178	1.383.935.194.386	0,01	0,03	-
2020	(3.629.965.496)	1.713.334.658.849	(0,00)	-	(0,01)
2021	(23.814.079.562)	2.011.879.396.142	(0,01)	-	(0,01)

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, menunjukkan bahwa *return on assets* PT Indofarma Tbk yang terjadi selama empat tahun terakhir berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,02%, tahun 2019 sebesar 0,01%, tahun 2020 sebesar (0,02%) serta pada tahun 2021 sebesar (0,01%). Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,03% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan turun pada tahun 2020 sebesar (0,01%) jika dibandingkan dari hasil *return on assets* pada tahun 2019, dan *return on assets* kembali turun sebesar (0,01%) pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan *return on assets* PT Indofarma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

b. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan PT Indofarma Tbk dalam mengetahui besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih atau dengan kata lain kemampuan PT Indofarma Tbk dalam menghasilkan penjualan

atau pendapatan. Adapun data-data yang digunakan untuk mengetahui *Gross profit margin* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Tahun	<i>Gross profit margin</i>			Persentase	
	Laba Bruto	Penjualan	GPM	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	284.219.823.451	1.592.979.941.258	0,18	-	-
2019	250.360.113.159	1.359.175.249.655	0,18	Stagnan	
2020	400.599.780.823	1.715.587.654.399	0,23	0,05	-
2021	451.653.984.330	2.901.986.532.879	0,16	-	0,07

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Dari tabel 4.23 di atas, menunjukkan bahwa *gross profit margin* PT Indofarma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar 0,18%, tahun 2019 sebesar 0,18%, tahun 2020 sebesar 0,23% serta pada tahun 2021 sebesar 0,16%. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *gross profit margin* PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 tidak mengalami perubahan atau stagnan sebesar 0,18% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 *gross profit margin* terjadi kenaikan sebesar 0,23% dan pada tahun 2021 *gross profit margin* mengalami penurunan sebesar 0,07% jika dibandingkan dengan *gross profit margin* PT Indofarma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

c. Return On Equity

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT Indofarma Tbk dalam menggunakan modalnya untuk

menghasilkan laba. Laba yang digunakan untuk analisis ini adalah laba bersih. Adapun data-data dari laporan keuangan PT Indofarma Tbk yang dibutuhkan untuk menganalisis rasio ini dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24
Hasil Perhitungan *Return On Equity*
PT INDOFARMA Tbk
Tahun 2018 – 2021

Tahun	<i>Return On Assets</i>			Persentase	
	Laba Setelah Pajak.	Equitas	ROE	Naik	Turun
	(Rp)	(Rp)	(%)	(%)	(%)
2018	(29.763.037.046)	496.646.859.856	(0,06)	-	-
2019	8.288.467.178	504.935.327.036	0,02	0,08	-
2020	(3.629.965.496)	430.326.476.519	(0,01)	-	(0,03)
2021	(23.814.079.562)	508.309.909.506	(0,05)	-	(0,04)

Sumber: Data PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.24 diatas, menunjukkan bahwa *return on equity* PT Indofarma Tbk yang terjadi berturut-turut dari tahun 2018 sebesar (0,06%), tahun 2019 sebesar 0,02%, tahun 2020 sebesar (0,01%) serta pada tahun 2021 sebesar (0,05%). Dari data-data di atas tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* PT Indofarma Tbk pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,08% jika dibandingkan pada tahun 2018 dan turun pada tahun 2020 sebesar (0,01%) jika dibandingkan dari hasil *return on equity* pada tahun 2019, dan *return on equity* dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar (0,04%) apabila dibandingkan dengan *return on equity* PT Indofarma Tbk yang terjadi pada tahun 2020.

4.2.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka untuk memudahkan melihat bagaimana perbedaan kinerja keuangan dari kedua perusahaan Farmasi tersebut yang ditinjau berdasarkan keempat rasio yang telah digunakan selama empat tahun terakhir yang dianalisis nampak pada rekapitulasi pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.25
Rekapan Data-data Hasil Perhitungan
Perbandingan Kinerja Keuangan
PT Kimia Farma Dan PT Indofarma Tbk
Periode: Tahun 2018 – 2021

Ket.	Rasio	PT Kimia Farma Tbk					PT Indofarma Tbk				
		2018	2019	2020	2021	Total	2018	2019	2020	2021	Total
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Likui Ditas	CR	1,34	0,99	0,90	1,05	4,28	1,05	1,88	1,36	1,35	5,64
	QR	0,95	0,61	0,54	0,60	2,70	0,79	1,54	1,18	1,03	4,54
	CR	0,52	0,18	0,18	0,13	1,01	0,16	0,34	0,19	0,36	1,05
	Total	2,81	1,78	1,62	1,78	7,99	2,00	3,76	2,73	2,74	11,23
Solva Bilitas	TDTAR	0,63	0,60	0,60	0,59	2,42	0,66	0,64	0,75	0,75	2,8
	TDTER	1,73	1,48	1,47	1,46	6,14	1,90	1,74	2,98	3,75	10,37
	TIER	4,16	1,01	1,09	1,62	2,42	0,51	1,23	1,44	1,20	4,38
	Total	6,52	3,09	3,16	3,67	16,44	3,07	3,61	5,17	5,70	17,55
Akti Vitas	TATO	0,75	0,51	0,57	0,72	2,55	1,10	0,98	1,00	1,44	4,52
	ITO	2,93	2,37	2,39	3,29	10,98	5,57	3,05	8,98	10,24	27,84
	WCTO	5,21	(20)	(14)	39,77	11,08	39,57	3,50	5,76	7,92	56,75
	Total	8,89	(17,12)	(11,04)	43,78	24,61	40,67	4,48	6,76	9,36	61,27

	ROA	0,08	0,26	0,01	0,02	0,37	(0,02)	0,01	0,00	(0,01)	(0,02)
Renta	GPM	0,40	0,37	0,37	0,34	1,48	0,18	0,18	0,23	0,16	0,75
Bilitas	ROE	0,22	0,64	0,03	0,04	0,93	(0,06)	0,02	(0,01)	(0,05)	(0,1)
	Total	0,70	1,27	0,41	0,4	2,78	0,10	0,21	0,22	0,10	0,63

Sumber: Rekapitulasi Data PT Kimia Farma PT Indofarma Tbk diolah, 2022

Dengan melihat tabel di atas, maka secara persentase dapat diketahui perbedaan kedua perusahaan Farmasi tersebut sebagai jawaban dari hipotesis pada penelitian ini melalui pendekatan rasio-rasio sebagaimana berikut:

1. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk memiliki rasio likuiditas pada tahun 2018 sebesar 2,81%, tahun 2019 sebesar 1,78%, tahun 2020 sebesar 1,62% dan pada tahun 2021 sebesar 1,78% dengan total likuiditas selama empat tahun yaitu sebesar 7,99%. Sedangkan untuk Indofarma Tbk rasio likuiditas yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,00%, tahun 2019 sebesar 3,76%, tahun 2020 sebesar 2,73% dan pada tahun 2021 sebesar 11,23% dengan total likuiditas selama empat tahun analisis yaitu 11,23%.

Berdasarkan pendapat Fahmi (2012 : 48) bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, oleh karena itu kedua perusahaan ini memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya tepat waktu dan secara total berdasarkan hasil persentase PT Indofarma Tbk lebih tinggi perolehan likuiditasnya dari pada PT Kimia Farma Tbk. Dengan demikian, maka hipotesis yang berbunyi bahwa rasio likuiditas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk, ditolak.

2. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk memiliki rasio solvabilitas pada tahun 2018 sebesar 6,52%, tahun 2019 sebesar 3,09%, tahun 2020 sebesar 3,16% dan pada tahun 2021 sebesar 3,67% dengan total solvabilitas selama empat tahun yaitu sebesar 16,44%. Sedangkan rasio solvabilitas PT Indofarma Tbk pada tahun 2018 sebesar 2,00%, tahun 2019 sebesar 3,76%, tahun 2020 sebesar 2,73% dan pada tahun 2021 sebesar 5,70% dengan total 1 rasio solvabilitas selama empat tahun analisis yaitu 17,55%.

Harahap menyatakan bahwa (2016 : 303) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya, namun perlu diingat bahwa jika semakin tinggi rasio solvabilitas maka dianggap kurang baik, karena posisi keuangan perusahaan berisiko dalam memenuhi finansialnya, oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi bahwa rasio solvabilitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk, diterima.

3. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas dan PT Kimia Farma Tbk dengan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 sebesar 8,89%, tahun 2019 sebesar (17,12%), tahun 2020 sebesar (11,04%) dan pada tahun 2021 sebesar 57,78% dengan total aktivitas selama empat tahun yaitu sebesar 38,51%. Sedangkan untuk Indofarma Tbk rasio aktivitas yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 40,67%, tahun 2019 sebesar 4,48%,

tahun 2020 sebesar 6,67% dan pada tahun 2021 sebesar 9,36% dengan total aktivitas selama empat tahun analisis yaitu 61,27%.

Menurut Brigham dan Houston (2014) bahwa rasio aktivitas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya. berdasarkan hasil persentase PT Indofarma Tbk lebih tinggi perolehan aktivitasnya dari pada PT Kimia Farma Tbk. Dengan demikian, maka hipotesis yang berbunyi bahwa rasio aktivitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk, ditolak.

4. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio rentabilitas PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk periode 2018 – 2021

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk memiliki rasio rentabilitas pada tahun 2018 sebesar 0,70%, tahun 2019 sebesar 1,27%, tahun 2020 sebesar 0,41% dan pada tahun 2021 sebesar 0,40% dengan total rentabilitas selama empat tahun yaitu sebesar 2,78%. Sedangkan untuk Indofarma Tbk rasio rentabilitas yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,10%, tahun 2019 sebesar 0,21%, tahun 2020 sebesar 2,22% dan pada tahun 2021 sebesar 0,10% dengan total likuiditas selama empat tahun analisis yaitu 0,60%.

Berdasarkan pendapat Sartono (2010 : 122) bahwa rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri, oleh karena itu kedua perusahaan ini dianggap mampu meraup keuntungan dan secara total berdasarkan hasil persentase PT Kimia Farma Tbk lebih tinggi perolehan likuiditasnya dari pada PT Indofarma Tbk. Dengan demikian, maka hipotesis yang

berbunyi bahwa rasio rentabilitas PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk, diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ditinjau dari rasio likuiditas Perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya, namun PT Indofarma lebih baik dari pada PT Kimia Farma karena total rasio likuiditas selama empat tahun yang dianalisis secara persentase lebih tinggi.
- b. Ditinjau dari rasio solvabilitas perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajibannya, namun PT Kimia Farma lebih baik dari pada PT Indofarma karena total rasio solvabilitas selama empat tahun yang dianalisis secara persentase lebih rendah,
- c. Ditinjau dari rasio aktivitas perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajibannya, namun PT Indofarma lebih baik dari pada PT Kimia Farma karena total rasio solvabilitas selama empat tahun yang dianalisis secara persentase lebih tinggi,
- d. Ditinjau dari rasio rentabilitas perusahaan PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan, namun PT Kimia Farma lebih baik dari pada PT Indofarma karena total rasio rentabilitas selama empat tahun yang dianalisis secara persentase lebih tinggi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada kedua perusahaan, yaitu:

- a. Untuk PT Kimia Farma Tbk agar kiranya memperhatikan masalah *current ratio* nya dan juga masalah *quick ratio* nya agar memanfaatkan aktiva lancar sebaik-baiknya di luar dari persediaan sekalipun kedua perusahaan dalam posisi rasio likuiditas yang aman.
- b. Agar PT Indofarma Tbk untuk menekan penggunaan modal eksternalnya agar karena secara persentase memiliki angka yang tinggi sehingga tingkat keamanan posisi keuangan perusahaan dapat terjaga.
- c. Agar PT Kimia Farma Tbk tetap memperhatikan aktivitya terutama modal kerjanya karena terindikasi adanya kelebihan modal kerja disebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang dan saldo kas yang terlalu tinggi.
- d. Untuk meningkatkan perolehan laba ke depan sekiranya PT Indofarma menjaga kestabilan penggunaan utang yang terlalu tinggi karena laba perusahaan akan digunakan untuk melunasi utang sekalipun memang dapat mendongkrak keuntungan, namun dalam situasi covid-19 seperti saat sekarang ini daya beli masyarakat semakin menurun.
- e. Agar kedua perusahaan tetap meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan laba.
- f. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian ini agar menambahkan rasio industri sebagai rasio pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Brighman F. Eugene dan Houston F. Joel, 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11, Jakarta, Salemba Empat.
- Darsono dan Azhari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Andi.
- Fahmi Irham, 2012, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Harjito dan Martono, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonesia.
- Horne James. C dan Wachowich, John, M, 2012, *Fundamnetal of Finansial Management, Prinsip –Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriasaki dan Deny Arnos Kwary, Jakarta, Salemba Empat.
- Husnan suad dan Enny Pujiastuti, 2015, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit AMP YKPN,
- Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta. Bumi Aksara,
- Kasmir, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Edisi 1, Cetakan kesembilan, PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. S, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta. Liberty.
- Musthafa, 2017, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, CV Andi Offset.
- Riyanto Bambang, 2010, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta, Penerbit, BPFE.
- Sartono Agus, 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, BPFE.
- Sawir Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung, Alfabeta, IKAPI.
- Sukmadinata, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, 2012, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonesia.

Veithzal Rivai, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta, PT Raja Grafindo.Persada.

Weygandt Jerry. J, 2009, *Akuntansi Intermediate*. Jakarta, Erlangga.

www.idx.co.id, Situs Resmi Bursa Efek Indonesia.

Zamzami dan Nusa, 2017, *Akuntansi Pengantar 1*, Yogyakarta, UGM Press.

Jadwal Penelitian:

Jadwal Penelitian

[illegible]

ABSTRACT

RIFANI MANTULANGI. E2119189. COMPARISONAL ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT PT KIMIA FARMA TBK AND PT INDOFARMA TBK (2018-2021 PERIOD)

The urgency of this study is to find out and analyze a comparison of financial performance between two companies, namely PT Kimia Farma Tbk and PT Indofarma Tbk. This study is purely comparative. The population in this study covers the financial statements. The sampling technique in this study is quota sampling, using three indicators for each ratio to know the development and comparison of the ratios in time series, and comparing the ratios of the two companies. The results indicate that in the liquidity ratios, both companies can pay off their short-term debt, but PT Indofarma Tbk is better than PT Kimia Farma Tbk. It is due to the total liquidity ratio for the four years analyzed which has a higher percentage. In the solvency ratios, the two companies can pay off all of their obligations. However, PT Kimia Farma Tbk is better than PT Indofarma Tbk. It is due to the total solvency ratio for the four years analyzed which has a lower percentage. In the activity ratio, the two companies can use their overall assets. Though so, PT Indofarma Tbk is better than PT Kimia Farma Tbk because it has a higher activity ratio. The rentability ratios of the two companies are quite good but PT Kimia Farma Tbk is better than PT Indofarma Tbk.



Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Rentability

ABSTRAK

RIFANI MANTULANGI. E2119189. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT KIMIA FARMA TBK DAN PT INDOFARMA TBK (PERIODE 2018-2021)

Urgensi penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan yaitu PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk, Penelitian ini bersifat komparatif dan populasi penelitian berupa laporan keuangan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*, dengan menggunakan tiga indikator untuk setiap rasio dengan maksud untuk mengetahui perkembangan dan perbandingan rasio-rasio tersebut secara *timeseries* juga membandingkan rasio kedua perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas kedua perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi utang jangka pendeknya, namun PT Indofarma Tbk lebih baik dari pada PT Kimia Farma Tbk karena total rasio likuiditas selama empat tahun yang dianalisis secara persentase lebih tinggi, dari sisi rasio solvabilitas kedua perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi seluruh kewajibannya, namun PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk karena total rasio solvabilitas selama empat tahun yang dianalisis secara persentase lebih rendah. Untuk rasio aktivitas kedua perusahaan memiliki kemampuan dalam menggunakan keseluruhan asetnya dan PT Indofarma Tbk lebih baik dari pada PT Kimia Farma Tbk karena memiliki rasio aktivitas yang lebih tinggi sedangkan untuk rasio rentabilitas kedua perusahaan cukup bagus, namun PT Kimia Farma Tbk lebih baik dari pada PT Indofarma Tbk.



Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Rentabilitas

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2019 and 2018, and
January 1, 2018/ December 31, 2017
(In Thousand of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

ASET	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017* Rp
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	5, 36, 38	1,360,268,286	2,068,665,044	1,138,682,257
Piutang Usaha	6, 36, 38			
Pihak Berelasi	35, 38	796,992,812	568,411,283	431,357,160
Pihak Ketiga		1,319,734,421	755,705,390	859,948,455
Piutang Lain-lain	7, 38	208,402,078	96,534,688	49,059,728
Persediaan	8	2,849,106,176	2,128,016,100	1,350,992,660
Uang Muta	9	71,731,522	70,085,028	138,653,855
Pajak Dibayar di Muka	16	457,826,500	548,145,599	345,773,607
Biaya Dibayar di Muka	10	280,725,330	145,435,104	115,127,508
Jumlah Aset Lancar		<u>7,344,787,123</u>	<u>8,378,008,236</u>	<u>4,427,595,230</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Investasi Jangka Panjang	11	184,426,181	184,633,181	184,633,181
Piutang Lain-lain	7, 38	8,989,212	3,191,172	3,118,521
Aset Tetap	12	8,279,811,270	3,315,148,100	2,074,085,083
Properti Investasi	13	1,011,569,384	922,145,871	323,837,114
Aset Takberwujud	14	187,316,708	185,239,659	10,493,489
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	305,723,875	283,555,523	204,148,994
Aset Pajak Tangguhan	16	29,253,379	77,169,122	44,172,944
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>11,008,090,009</u>	<u>4,951,082,828</u>	<u>2,844,469,326</u>
JUMLAH ASET		<u>18,352,877,132</u>	<u>11,329,090,864</u>	<u>7,272,064,556</u>

*) Disajikan Kembali dalam Catatan 4

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and Cash Equivalents
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Other Receivables
Inventories
Advance Payments
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Total Current Assets

NON CURRENT ASSETS

Long Term Investments
Other Receivables
Fixed Assets
Investment Properties
Intangible Assets
Other Non Current Assets
Deferred Tax Assets
Total Non Current Assets

TOTAL ASSETS

*) As Restated in Note 4

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2019 dan 2018, serta
1 Januari 2018/ 31 Desember 2017
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2019 and 2018, and
January 1, 2018/ December 31, 2017
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	1 Januari 2018/ 31 Desember 2017 / January 1, 2018/ December 31, 2017* Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	17, 38	5,228,773,250	2,784,538,001	850,535,530	Short Term Bank Loans
Utang Usaha	18, 38, 38				Trade Payables
Pihak Berelasi	35	16,874,218	22,038,728	48,843,536	Related Parties
Pihak Ketiga		1,273,539,908	1,259,693,892	933,828,604	Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	19, 38	88,629,371	115,823,616	60,800,704	Other Payables - Third Parties
Jatuh Pajak	16	49,825,740	58,182,861	74,098,281	Taxes Payable
Seban Akruai	20, 38	179,115,144	288,936,020	279,884,586	Accrued Expenses
Penjualan Diterima Di Muka		1,957,625	-	424,744	Deferred Income
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:					Current Portion of Long Term Liabilities:
Medium Term Notes	21, 38	400,000,000	200,000,000	300,000,000	Medium Term Notes
Utang Bank	22, 38	137,020,877	11,558,175	3,563,067	Bank Loans
Utang Pembiayaan Konsumen	23, 38	8,602,144	6,963,126	2,450,093	Customer Financing Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		7,392,140,277	4,745,842,439	2,554,232,145	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:					Long Term Liabilities Net of Current Portion:
Medium Term Notes	21, 38	1,100,000,000	1,000,000,000	600,000,000	Medium Term Notes
Utang Bank	22, 38	1,402,572,815	863,326,308	494,834,855	Bank Loans
Utang Pembiayaan Konsumen	23, 38	21,886,723	3,819,824	1,002,713	Customer Financing Payables
Liabilitas Imbalan Kerja	24	454,633,708	406,276,877	348,103,737	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	16	568,916,781	163,567,349	-	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3,547,810,027	2,438,990,358	1,443,941,305	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		10,939,950,304	7,182,832,797	3,998,173,450	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Dibagikan Kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal	25				Capital Stock - Par Value
Rp100 (angka penuh)					Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B					Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B		555,400,000	555,400,000	555,400,000	Issued and Fully Paid - 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	26	(885,401,366)	77,520,935	77,520,935	Additional Paid-in Capital - Net
Modal Proforma yang Timbul Karena Transaksi Akuisisi Entitas Sepengendal	4	-	789,798,338	701,390,352	Proforma Capital Arising From Acquisition of Entity Under Common Control
Penghasilan Komprehensif Lain		5,114,989,822	305,393,375	(68,515,920)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba					Retained Earnings
Telah Ditentukan Penggunaannya		2,469,629,476	1,847,784,254	1,619,081,845	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(12,724,002)	415,895,778	326,786,249	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Dibagikan Kepada Pemilik Entitas Induk		7,241,893,930	3,991,792,680	3,211,663,261	Total Equity Attributable to Owners of the Parent
Keperincian Nonpengendal		171,032,898	154,465,387	62,247,845	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	27	7,412,926,828	4,146,258,067	3,273,911,106	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18,352,877,132	11,329,090,864	7,272,084,556	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*] Disajikan Kembali dalam Catatan 4

] As Restated in Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
(Dalam Ribuan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For The Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(In Thousand of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	
PENJUALAN NETO	29	8,400,535,476	8,459,247,287	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	30	(5,897,247,790)	(5,096,044,699)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		3,503,287,686	3,363,202,588	GROSS PROFIT
Beban Usaha	31	(3,211,857,197)	(2,596,191,418)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain	32	215,281,596	180,259,148	Other Income
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		(5,056,343)	(2,588,342)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		501,655,742	844,681,976	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	33	(497,969,909)	(227,219,753)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	33	34,629,655	37,833,824	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		38,315,488	755,296,047	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	16	(90,863,707)	(222,717,534)	Current Tax
Pajak Tangguhan	16	68,438,658	2,606,809	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(22,425,049)	(220,210,725)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		15,890,439	535,085,322	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	24	(46,065,816)	(60,046,320)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah	12	5,332,202,896	-	Fixed Assets of Land Revaluation Adjustments
Selisih Revaluasi Properti Investasi		-	576,682,346	Investment Property Revaluation Adjustments
Pajak Penghasilan Terkait	16	(521,703,835)	(124,572,887)	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		49,838	4,399,917	Currency Translation Adjustments
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	Related Income Tax
Total Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		4,764,483,083	396,463,056	Other Comprehensive Income After Tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		4,780,373,522	931,548,378	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR AFTER EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
EFEK PENYESUAIAN PROFORMA				EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Pemilik Entitas Induk		(5,085,146)	(88,407,986)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali		(395,590)	(67,438,289)	Non-Controlling Interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM EFEK PENYESUAIAN PROFORMA		4,774,892,786	775,702,103	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR BEFORE EFFECT OF PROFORMA ADJUSTMENT
Jumlah Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Didistribusikan kepada:				Total Income for The Year
Pemilik Entitas Induk		(12,724,002)	491,565,938	Attributable to:
Kepentingan Nonpengendali	27	28,614,441	43,519,385	Owners of the Parent
Total		15,890,439	535,085,322	Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Efek Penyesuaian Proforma Yang Dapat Didistribusikan kepada:				Total
Pemilik Entitas Induk		4,780,373,522	931,548,378	Total Comprehensive Income for The Year After The Effect of Proforma Adjustment
Kepentingan Nonpengendali	27	(16,498,923)	58,257,044	Attributable to:
Total		4,780,373,522	931,548,379	Owners of the Parent
Labar per Saham Dasar Yang Dapat Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	34	(2.29)	88.51	Non-Controlling Interest

* Disajikan Kembali dalam Catatan 4

* As Restated in Note 4

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	4, 37, 41	748.481.112	1.249.994.068	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha:				Accounts Receivables:
Pihak Berelasi	5, 37, 41	812.712.175	412.835.690	Related Parties
Pihak Ketiga	5, 41	1.131.223.282	1.113.869.099	Third Parties
Piutang Lain-lain	6, 41	249.561.163	234.249.823	Other Receivables
Persediaan	7	2.690.960.379	2.455.828.900	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	16.a	444.095.220	390.316.212	Prepaid Taxes
Uang Muka	8	69.930.421	121.498.657	Advances
Biaya Dibayar di Muka	9	156.509.839	114.511.549	Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		6.303.473.591	6.093.103.998	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Keuangan Diukur Pada Nilai Wajar	10			Financial Asset At Fair Value Through
Melalui Penghasilan Komprehensif Lain		166.010.181	166.010.181	Other Comprehensive Income
Piutang Lain-lain	6, 41	6.395.722	5.040.286	Other Receivables
Aset Tetap	11	9.460.697.014	9.596.550.309	Fixed Assets
Aset Hak Guna	12	410.947.579	398.200.582	Right of Use Assets
Properti Investasi	13	1.073.727.000	1.013.636.000	Investment Properties
Aset Tak Berwujud	14	193.970.662	189.092.477	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	16.e	102.065.676	66.152.110	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	15	42.907.615	35.030.731	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11.456.721.449	11.469.712.676	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		17.760.195.040	17.562.816.674	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included
herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)**

As of December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	17, 37, 41	3.631.884.978	4.379.678.025	Short-Term Bank Loans
Utang Usaha:				Accounts Payable:
Pihak Berelasi	18, 37, 41	148.548.603	49.308.534	Related Parties
Pihak Ketiga	18, 41	637.904.284	1.238.979.187	Third Parties
Utang Lain-lain Pihak Ketiga	19	100.113.440	118.949.943	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak	16.b	73.586.991	46.447.433	Taxes Payable
Beban Akrua	20, 41	244.841.294	165.799.257	Accrued Expenses
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun:				Current Portion of Long-Term Liabilities:
Medium Term Notes	21, 37, 41	500.000.000	600.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	22, 37, 41	610.037.148	172.205.123	Bank Loans
Liabilitas Sewa	12	17.120.716	742.428	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 41	16.163.122	14.831.967	Consumer Financing Payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5.980.180.556	6.786.941.897	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang Jangka Panjang-Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun				Long-Term Loan-Net of Current Maturities
Medium Term Notes	21, 37, 41	—	500.000.000	Medium Term Notes
Utang Bank	22, 37, 41	3.100.028.452	2.063.153.399	Bank Loans
Liabilitas Sewa	12	35.627.786	22.414.876	Lease Liabilities
Utang Pembiayaan Konsumen	24, 41	3.395.339	7.919.039	Consumer Financing Payables
Pinjaman kepada pemegang saham	23, 37	109.703.022	—	Shareholder Loan
Liabilitas Imbalan Kerja	25	884.740.699	638.584.548	Employment Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	16.e	414.646.551	438.130.869	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.548.141.849	3.670.202.731	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10.528.322.405	10.457.144.628	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 (angka penuh)				Share Capital - Par Value Rp100 (full amount)
Modal Dasar - 20.000.000.000 saham terdiri dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 saham Seri B				Authorized Capital - 20,000,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 19,999,999,999 shares of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 5.554.000.000 saham yang terbagi atas 1 saham Seri A Dwiwarna dan 5.553.999.999 saham Seri B	26	555.400.000	555.400.000	Issued and Fully Paid - 5,554,000,000 shares consist of 1 share of Serie A Dwiwarna and 5,553,999,999 shares of Serie B
Tambahan Modal Disetor - Neto	27	(885.401.366)	(885.401.366)	Additional Paid-In Capital - Net
Komponen Ekuitas Lainnya	28	4.883.190.099	5.032.161.649	Other Component Equity
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Telah Ditentukan Penggunaannya		2.284.181.021	2.273.597.721	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		302.273.634	17.638.834	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		7.139.643.388	6.993.396.838	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	29	92.229.247	112.275.208	Non-controlling Interest
JUMLAH EKUITAS		7.231.872.635	7.105.672.046	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.760.195.040	17.562.816.674	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT KIMIA FARMA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT KIMIA FARMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	31, 37	12.857.626.503	10.006.173.023	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	32	(8.401.341.494)	(6.340.041.832)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		4.396.285.099	3.657.131.191	GROSS PROFIT
Beban Usaha	33	(3.600.532.785)	(3.326.011.702)	Operating Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	34	83.249.943	330.187.371	Other Income - Net
Selisih Kurs Mata Uang Asing - neto		8.637.063	(8.282.346)	Foreign Exchange Difference - Net
LABA USAHA		985.639.320	853.024.423	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	35	(606.813.011)	(596.377.203)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	35	14.057.100	16.711.879	Finance Income
LABA SEBELUM PAJAK		392.883.409	73.359.099	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)
Pajak Kini	16.d	(78.989.241)	(48.578.693)	Current Tax
Pajak Tanggutan	16.e	(23.996.379)	(4.358.749)	Deferred Tax
Total Pajak Penghasilan		(102.985.620)	(52.937.442)	Total Income Tax
LABA TAHUN BERJALAN		289.888.789	20.421.657	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss:
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	25	(379.207.562)	(185.143.699)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Selisih Revaluasi Aset Tetap Tanah dan Properti Investasi	11	(1.799.309)	9.145.000	Asset Revaluation Reserve
Selisih Penilaian Investasi Saham		—	(18.418.000)	Reserve for Changes of Fair Value of for Sale Financial Assets
Pajak Penghasilan Terkait	16.e	83.394.264	112.726.993	Related Income Tax
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				Item that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan		6.515.549	(4.092.505)	Foreign Currency Translation Adjustments
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.208.269)	(65.354.454)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan kepada:				Total Income for The Current year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		302.273.634	17.638.834	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	(12.384.845)	2.786.822	Non-Controlling Interest
		289.888.789	20.425.656	
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Didistribusikan kepada:				Total Comprehensive Income for The Current Year Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		8.365.108	(65.189.339)	Owners of the Parent
Kepentingan Nonpengendali	29	(9.573.377)	(165.116)	Non-Controlling Interest
		(1.208.269)	(65.354.455)	
Laba per Saham Dasar yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (angka penuh)	36	54,42	3,18	Basic Earnings per Share Attributable to Owners of the Parent (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	4,37,38	151.387.943.827	129.324.891.406	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Neto	37,39			Trade Receivables - Net
Pihak Berelasi	5	8.647.181.157	6.946.762.813	Related parties
Pihak Ketiga	5	211.779.986.714	163.737.603.056	Third parties
Piutang Lain-lain - Neto	6	26.835.731.420	20.572.820.413	Other Receivable - Net
Persediaan - Neto	7	148.108.537.504	215.494.611.892	Inventories - Net
Pajak Dibayar Dimuka	8	229.709.931.672	220.432.459.071	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	9	43.434.290.048	40.883.958.823	Advances and Prepayments
Jumlah Aset Lancar		<u>829.103.602.342</u>	<u>867.493.107.334</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada Entitas Asosiasi	11	741.831.812	462.309.825	Investment in Associate
Aset Pajak Tangguhan	34	46.112.663.525	44.988.140.008	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	12	469.100.892.206	496.765.557.301	Property, Plant and Equipment
Properti Investasi	13	13.571.847.585	13.756.470.446	Investment Property
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	10	6.015.585.955	6.015.585.955	Available-For-Sale Financial Asset
Aset Tak Berwujud	15	16.950.593.664	3.085.931.594	Intangible Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	16	-	7.025.142.299	Other Non-Current Assets
Aset Tidak Lancar yang akan Ditinggalkan	14	2.338.177.297	2.758.363.813	Abandoned Non-Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>554.831.592.044</u>	<u>574.857.501.241</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>1.383.935.194.386</u>	<u>1.442.350.608.575</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	39			Trade Payable
Pihak Berelasi	18	18.528.979.463	9.203.750.855	Related parties
Pihak Ketiga	18	211.193.222.795	204.358.052.185	Third parties
Pinjaman Bank Jangka Pendek	17,39	118.622.037.833	507.583.619.086	Short Term Bank Loans
Uang Muka Penjualan	19	3.676.976.222	23.387.486.410	Advances from customers
Utang Pajak	20	76.494.595.067	53.148.506.208	Taxes Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	21	6.043.372.288	18.687.002.390	Accrued Expenses
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	23	6.267.821.753	13.869.415.632	Short Term employee Benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		440.827.007.421	827.237.832.766	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Bank Jangka Panjang	22	364.693.619.785	50.758.555.512	Long Term Bank Loans
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	24	73.439.979.873	67.707.360.439	Employment Benefit Obligation
Kewajiban Pajak Tangguhan		39.260.271	-	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		438.172.859.929	118.465.915.951	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		878.999.867.350	945.703.748.717	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal Saham				Share Capital
Modal dasar - 10.000.000.000 saham,				Authorized - 10,000,000,000 shares,
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
sedanyak 3.099.267.500 lembar saham				3,099,267,500 shares
dengan nilai nominal Rp100 per lembar				with par value Rp100 per share
Tambahan Modal Disetor	26	309.926.750.000	309.926.750.000	Additional paid-in capital
Keuntungan belum direalisasi atas	27	81.120.060.644	81.120.060.644	Unrealized gain on available for sale
keuntungan/kerugian/aset keuangan		50.585.449	50.585.449	financial assets
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		(11.428.875.126)	(11.755.384.898)	Unrealized Gain (Loss) Actuarial
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset		203.293.717.754	203.293.717.754	Unrealized Gain (Loss) Revaluation Assets
Saldo Laba :				Retained Earnings :
Telah ditentukan penggunaannya		1.271.553.449	1.271.553.449	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(79.300.152.644)	(87.261.115.368)	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		504.935.327.036	498.646.167.030	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	25	1.687.510	692.828	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		504.935.327.036	498.646.167.030	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.383.935.194.386	1.442.350.608.575	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Penjualan Bersih	28	1.359.175.249.655	1.592.979.941.258	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	29	(1.108.815.136.496)	(1.308.760.117.807)	Cost of Goods Sold
LABA BRUTO		250.360.113.159	284.219.823.451	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	30	(117.476.426.950)	(155.526.926.746)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	31	(110.700.274.704)	(121.882.943.875)	General and Administration Expenses
Keuntungan (Kerugian) Lain-lain Neto	33	27.874.810.463	19.100.197.047	Other Income (Expense) - Net
LABA (RUGI) USAHA		50.055.221.968	25.910.150.677	OPERATING PROFIT (LOSS)
Beban Keuangan	32	(40.589.774.648)	(51.240.526.166)	Finance Expenses
Bagian rugi (laba) dari entitas asosiasi	11	279.521.987	32.160.023	Share in Net Profit of Associate
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		9.745.969.307	(25.298.215.466)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
Pajak Penghasilan				Income Taxes
Beban Pajak Kini	34 a	(2.978.100.250)	(3.832.090.178)	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	34 b	1.194.096.969	(3.606.176.669)	Benefit (Expense) Deferred Tax
Jumlah Pajak Penghasilan		(1.784.003.281)	(7.438.266.847)	Total Income Tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		7.961.966.026	(32.736.482.313)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24	435.334.869	3.964.592.623	Remeasurement of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait		(108.833.717)	(891.148.156)	Related Income Tax
		326.501.152	2.973.444.467	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	Item that will be reclassified to profit or loss
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		326.501.152	2.973.444.467	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		8.288.467.178	(29.763.037.846)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk		7.960.962.724	(32.735.901.429)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		1.003.302	(580.885)	Non Controlling Interest
Jumlah		7.961.966.026	(32.736.482.313)	Total
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive profit (loss) attributable to:
Pemilik Entitas Induk		8.287.472.496	(29.762.464.376)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		994.682	(573.470)	Non-controlling Interest
Jumlah		8.288.467.178	(29.763.037.846)	Total
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM		2,57	(10,56)	PROFIT (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

	Catatan / Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,45,46	380.814.191.220	158.178.406.505	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	45,46,47			Trade receivables
- Pihak berelasi	6	175.185.265.714	291.657.582.312	Related parties -
- Pihak ketiga	6	204.314.194.121	268.168.160.832	Third parties -
Piutang lain-lain - Neto	7	12.532.662.721	11.978.307.436	Other receivables
Persediaan - Neto	8	333.734.190.679	144.767.398.929	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	149.781.949.486	176.627.098.219	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10	80.721.401.186	77.699.535.782	Advances and prepayments
Aset pengembalian dana	11	12.848.512.862	5.656.330.065	Right of return assets
Aset lancar lainnya	5	61.457.732.000	-	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		1.411.390.099.989	1.134.732.820.080	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	12	1.215.177.152	1.115.516.163	Investment in associate
Aset keuangan tersedia untuk dijual	13	155.585.955	155.585.955	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Aset Pajak Tangguhan	41b	88.066.461.550	73.271.513.304	Deferred Tax Assets
Aset Tetap	14	456.937.782.287	456.932.530.650	Property, Plant and Equipment
Aset Hak Guna	15	20.209.186.168	14.453.636.893	Right of Use Assets
Aset tak berwujud	16	11.714.578.016	17.063.010.017	Intangible assets
Properti Investasi	17	13.223.541.747	13.397.694.666	Investment Property
Aset tidak lancar yang akan ditinggalkan	18	2.086.524.945	2.212.351.121	Abandoned non-current assets
Aset tidak lancar atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	19	6.858.958.333	-	Non-current assets of disposal group classified as held for sale
Aset tidak lancar lainnya		21.500.000	-	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		600.489.296.153	578.601.838.769	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		2.011.879.396.142	1.713.334.658.849	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	45,46,47			Trade payables
- Pihak berelasi	20	82.093.459.147	49.129.314.018	Related parties -
- Pihak ketiga	20	486.569.315.344	553.511.320.238	Third parties -
Utang pemegang saham	29	78.000.000.000	-	Shareholder's loan
Pinjaman bank jangka pendek	21,46	125.089.852.578	91.858.005.417	Short term bank loans
Biaya yang masih harus dibayar	22	18.338.386.163	16.727.247.529	Accrued Expenses
Kewajiban pengembalian dana	23	39.029.536.684	7.784.828.001	Refund Liabilities
Liabilitas Hak Guna	24	4.226.734.748	3.464.644.094	Lease Liabilities
Utang Pajak	25	194.501.035.693	98.104.451.617	Taxes Payables
Kewajiban Kontrak	26	2.942.726.644	2.259.890.669	Contract Liability
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	27	14.397.391.354	13.912.236.740	Short Term Employee Benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.045.188.438.355	836.751.938.323	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	28	293.833.471.889	360.776.420.282	Long term bank loans
Pinjaman kepada pemegang saham	29	100.687.260.698	-	Shareholders loans
Liabilitas Hak Guna	24	3.000.553.652	1.393.759.330	Lease Liability
Kewajiban imbalan pasca kerja	30	60.859.762.042	84.086.064.395	Employment benefit obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		458.381.048.281	446.256.244.007	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1.503.569.486.636	1.283.008.182.330	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan / Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 10.000.000.000 saham,,				Authorized - 10,000,000,000 shares,
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid 3,099,267,500
sebanyak 3.099.267.500 lembar dengan				shares with par value of Rp100 per
nilai nominal Rp100 per lembar	32	309.926.750.000	309.926.750.000	share
Tambahan modal disetor	33	81.120.060.644	81.120.060.644	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	34	101.797.512.549	-	Other equity component
Keuntungan belum direalisasi atas aset				Unrealized gain on financial assets at
keuangan tersedia untuk dijual		50.585.449	50.585.449	fair value through other comprehensive
Keuntungan (Kerugian) aktuarial		(1.331.740.494)	(15.088.850.897)	income
Keuntungan revaluasi aset		203.293.717.754	203.293.717.754	Actuarial gain (loss)
Saldo laba:				Unrealized gain revaluation assets
Telah ditentukan penggunaannya		1.271.553.449	1.271.553.449	Retained earnings:
Belum ditentukan penggunaannya		(187.832.656.959)	(150.252.017.344)	Appropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan		508.295.782.392	430.321.799.055	Unappropriated
kepada pemilik entitas induk				Total equity attributable to owners
Kepentingan non pengendali	31	14.127.114	4.677.464	of the parent entity
JUMLAH EKUITAS		508.309.909.506	430.326.476.519	Non-controlling interests
JUMLAH LIABILITAS DAN				TOTAL EQUITY
EKUITAS		2.011.879.396.142	1.713.334.658.849	TOTAL LIABILITIES AND
				EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

	Catatan / Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Penjualan bersih	35	2.901.986.532.879	1.715.587.654.399	Net sales
Beban pokok penjualan	36	(2.450.332.548.549)	(1.314.987.873.576)	Cost of goods sold
LABA BRUTO		451.653.984.330	400.599.780.823	GROSS PROFIT
Beban penjualan	37	(153.158.756.202)	(140.934.544.872)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	38	(148.534.732.122)	(126.316.625.703)	General and administrative expenses
Kerugian lain-lain-neto	40	(97.981.260.981)	(75.179.785.537)	Other expense-net
LABA USAHA		51.979.235.025	58.168.824.711	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	39	(43.305.696.862)	(40.410.006.385)	Finance expenses
Bagian laba dari entitas asosiasi	12	99.660.989	323.684.351	Share of profit from Associate
LABA SEBELUM PAJAK		8.773.199.052	18.081.602.176	PROFIT BEFORE TAX
Pajak Penghasilan				Income Taxes
Beban pajak kini	41a	(64.450.855.889)	(25.958.590.336)	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	41b	18.106.415.611	7.907.008.869	Deferred tax benefit
Jumlah Pajak Penghasilan		(46.344.440.278)	(18.051.581.467)	Total Income Tax
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(37.571.241.226)	30.020.709	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	30	17.068.629.029	(4.022.141.115)	Remeasurement of Post Employment Benefit
Pajak Penghasilan Terkait		(3.311.467.365)	362.154.910	Related Income Tax
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		13.757.161.664	(3.659.986.205)	Item that will not be reclassified to profit or loss
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN		13.757.161.664	(3.659.986.205)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(23.814.079.562)	(3.629.965.496)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada:				Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		(37.580.639.615)	27.580.910	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		9.398.389	2.439.799	Non-controlling interests
Jumlah		(37.571.241.226)	30.020.709	Total
Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				Comprehensive profit (loss) attributable
Pemilik Entitas Induk		(23.823.529.212)	(3.632.394.862)	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		9.449.650	2.429.366	Non-controlling Interest
Jumlah		(23.814.079.562)	(3.629.965.496)	Total
LABA RUGI BERSIH PER SAHAM		(12,12)	0,01	EARNINGS LOSS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 19236/PIP/LEMLIT-UNISAN/VI/2022

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.

Kepala Galeri Bursa Efek Unisan

Di

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR.Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Rifani Mantulangi

NIM : E2119189

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : Galeri Bursa Efek Unisan

Judul penelitian : Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk (Periode tahun 2018 – 2021)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 13 Juni 2022
Ketua

DR. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. **026**/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

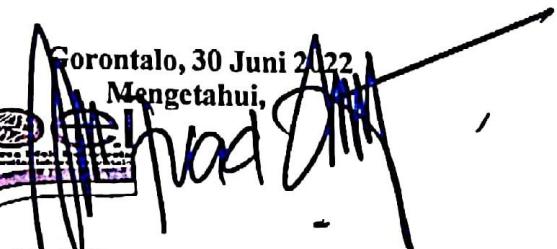
Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Rifani Mantulangi
NIM : E21.19.189
Jurusan/ Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis perbandingan kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Indofarma Tbk (Periode tahun 2018-2021)

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 22 Juni 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 30 Juni 2022
Mengetahui,

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK MEMBUKTIKAN HONORARI BAHNODKAS STATUS TERAPPELITASI DAN PT.DOKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No 12 Telp 0911 817771 Kota Gorontalo www.ichsan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 126/IRPH E-UMHAR/2022

Yang beranda tangan di bawah ini

Nama	Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	0928116901
Jabatan	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa	Rifani Mantulangi
NIM	E2110180
Program Studi	Manajemen
Fakultas	Ekonomi
Judul Skripsi	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Karya Farma Tbk Dan PT Indo Farma Tbk (Periode Tahun 2018-2021)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 8%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 Juni 2022
Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M., SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Mengetahui

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

8% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 8% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet	2%
2	core.ac.uk	Internet	2%
3	jurnal.pancabudi.ac.id	Internet	1%
4	lovelymissa.wordpress.com	Internet	<1%
5	repository.unbari.ac.id	Internet	<1%
6	edoc.pub	Internet	<1%
7	123dok.com	Internet	<1%
8	britama.com	Internet	<1%

**etd.iain-padangsidimpuan.ac.id**

Internet

<1%

CURRICULUM VITAE

I. Identitas Pribadi



Nama	: Rifani Mantulangi
NIM	: E21. 19. 189
Tempat/Tgl. Lahir	: Siduan, 09-08-1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Agama	: Islam
Alamat	: Kel. Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

II. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan di SDN 01 Pentadu Kecamatan Paguat pada tahun 2010
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 01 Paguat pada tahun 2013
3. Selanjutnya menyelesaikan Pendidikan di SMAK N 01 Dengilo pada tahun 2016
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.